Lampiran-lampiran

Surat Permohonan PKL

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS I : JL. DIPATI UKUR 112 TELP. (022) 2504119, 2533603 BANDUNG 40132
KAMPUS II : JL. DIPATI UKUR 116 TELP. (022) 2533676, 2506634 BANDUNG 40132
KAMPUS III : JL. DIPATI UKUR 102 TELP. (022) 2503624, FAX. 2533754 BANDUNG 40132
KAMPUS IV : JL. DIPATI UKUR 114 TELP. (022) 2506553, 2508412 BANDUNG 40132

Bandung, 17 Juni 2010

Nomor : 128/KP/DEK-FISIP/UNIKOM/VI/2010
Lampiran : -
Perihal : Kerja Praktek

Kepada Yth
Pimpinan Redaksi
Harian Pagi Radar Bandung
Jl. Gandapura No. 61, Bandung

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia (FISIP UNIKOM), dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat menerima mahasiswa/I kami berikut ini :

NO	NIM	NAMA MAHASISWA	PROGRAM STUDI
1.	41807039	LUDIANSYAH PRATAMA	ILMU KOMUNIKASI

Untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Pengajuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan mahasiswa/I tersebut disesuaikan dengan Kalender Akademik Unikom yaitu dari tanggal 05 Juli 2010 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2010 untuk tanggal pelaksanaannya kami serahkan kepada pihak perusahaan. Perlu kami informasikan Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa dilaksanakan selama 1 (satu) bulan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, terima kasih.

Hormat Kami,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik

Prof. Dr. J.M. Papasi
NIP. 4127 70 00 011

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
2. Arsip.

Surat Tugas PKL

Harian Pagi
Radar Bandung Jawa Pos Group

SURAT TUGAS

No . 30-b/R.Bdg-red/S.Tug/VIII.10

Pimpinan Redaksi Harian Pagi Radar Bandung dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Ludiansyah Pratama
Mahasiswa : Unikom Bandung
NIM : 41807039

Adalah benar wartawan magang Radar Bandung yang ditugaskan untuk meliput di daerah Bandung dan sekitarnya. Surat tugas ini berlaku sampai dengan 9 September 2010. Terima kasih atas kemudahan informasi yang diberikan pada yang bersangkutan selama menjalankan tugas.

Demikian, surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Bandung
Pada : 9 Agustus 2010

Hormat kami,
Harian Pagi
RADAR BANDUNG

Sandi Firly
Pemimpin Redaksi

Jl. Gandapura No 61 Bandung
Telp. 022-4221240, Fax. 022-4204372
email: radarbandung.co.id

Daftar Hadir Saat Melaksanakan PKL

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS I : JL. DIPATI UKUR 112 TELP. (022) 2504119, 2503430 BANDUNG 40132
KAMPUS II : JL. DIPATI UKUR 116 TELP. (022) 2506634, 2503371 BANDUNG 40132
KAMPUS III : JL. DIPATI UKUR 102 TELP. (022) 2506637 BANDUNG 40132
KAMPUS IV : JL. DIPATI UKUR 114 TELP. (022) 2503054, 2508805 BANDUNG 40132
FAX. (022) 2533754 - HOTLINE PROGRAM STUDI : 081809171672

DAFTAR HADIR PKL

NAMA : LUDIANSYAH PRATAMA
NIM : 41807039
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI JURNALISTIK
SEMESTER :
NAMA PERUSAHAAN : HARIAN PAGI RADAR BANDUNG
ALAMAT PERUSAHAAN : JL. CIANDADURA NO 61

NO	HARI/TGL	JAM DATANG	AKTIVITAS	JAM PULANG	PARAF	KET
1	Senin / 9-8-2010	09.00	Peliputan korban Pesawat Trika di rumah duka dan Wawancara KH. Atim ali	17.00		
2	Selasa / 10-8-2010	09.00	Peliputan Nikah massal di Bandopo dan Peliputan Razia KTP Satpol PP	18.00		
3	Rabu / 11-8-2010	08.00	Liputan tadarusan (Serba-serbi ramadhan) dan membuat Realese	19.00		
4	Kamis / 12-8-2010	10.00	Liputan feature Pesantren Sartem, Serba-serbi & salam ramadan	19.00		
5	Jumat / 13-8-2010	09.00	Liputan Mesjid Cipaganti, Serba-serbi ramadan & salam ramadan	19.00		
6	Sabtu / 14-8-2010	10.00	Liputan Pesantren Al Barokah, Serba-serbi & salam ramadan	19.00		
7	Minggu 15-8-2010	10.00	Liputan Pesantren Hidayatullah, Serba-serbi & salam ramadan	20.00		
8	Senin 16-8-2010	10.00	Liputan Pesantren Persis, Liputan ke Pasarbaru & salam ramadan	20.00		
9	Selasa 17-8-2010	09.00	Liputan Pesantren Al. Rosyid & Salam ramadhan	19.00		
10	Rabu / 18-8-2010	09.00	Liputan Pesantren Almawanah, Serba-serbi & salam ramadhan	19.00		
11	Kamis / 19-8-2010	09.00	Liputan AL-Imtizaj, Serba-serbi & salam ramadhan	19.00		
12	Jumat 20-8-2010	09.00	Liputan Pesantren Ramadhan fair, Serba-Serbi & salam ramadhan	19.00		
13	Sabtu 21-8-2010	09.30	Liputan Pesantren al-basyariah & salam ramadhan	19.00		
14	Minggu 22-8-2010	10.00	Liputan Pesantren Sukamiskin, Serba-Serbi & Salam ramadhan	19.00		
15	Senin 23-8-2010	10.00	Liputan Pesantren Al-Mukaromah & salam ramadhan	19.00		

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS I : JL. DIPATI UKUR 112 TELP. (022) 2504119, 2503430 BANDUNG 40132
KAMPUS II : JL. DIPATI UKUR 116 TELP. (022) 2506634, 2503371 BANDUNG 40132
KAMPUS III : JL. DIPATI UKUR 102 TELP. (022) 2506637 BANDUNG 40132
KAMPUS IV : JL. DIPATI UKUR 114 TELP. (022) 2503054, 2508805 BANDUNG 40132
FAX. (022) 2533754 - HOTLINE PROGRAM STUDI : 081809171672

NO	HARI/TGL	JAM DATANG	AKTIVITAS	JAM PULANG	PARAF	KET
16	Selasa 24-8-2010	10.00	Liputan Ramadhan Fair & salam ramadhan	19.00		
17	Rabu 25-8-2010	10.00	Liputan Pesantren Miftahul khoir & salam ramadhan	21.00		
18	Kamis 26-8-2010	12.00	Liputan Seminar BSEA & Salam ramadhan	23.00		
19	Jumat 27-8-2010	11.00	Liputan pesantren Riyadul Jannah serba-serbi & salam ramadhan	20.00		
20	Sabtu 28-8-2010	09.00	Liputan PT. POS & salam ramadhan	19.00		
21	Minggu 29-8-2010	09.00	Liputan Pesantren Nurul iman & salam ramadhan	19.00		
22	Senin 30-8-2010	10.00	Liputan. Pesantren Al-Huda. & salam ramadhan	18.00		
23	Selasa 31-8-2010	10.00	Liputan Pesantren, LP3I & salam ramadhan	19.00		
24	Rabu 1-9-2010	10.00	Liputan Pesantren, serba-serbi & salam ramadhan	18.00		
25	Kamis 2-9-2010	09.00	Liputan Pesantren Al-Barokah, & salam ramadhan	17.00		
26	Jumat 3-9-2010	09.00	Liputan Pesantren Darul Hufadh serba-serbi, & salam ramadhan	18.00		
27	Sabtu 4-9-2010	09.00	Liputan PT. KA, serba-serbi ramadhan & salam ramadhan	18.00		
28	Minggu 5-9-2010	10.00	Liputan Bengkel tari Ayu Buku & salam ramadhan	19.00		
29	Senin 6-9-2010	10.00	Liputan Pesantren miftahul khoer & serba-serbi & salam	19.00		
30	Selasa 7-9-2010	10.00	Liputan Pesantren, bengkel & salam ramadhan, ketupat cari	20.00		

Bandung, ...2010

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Drs. Maulan Soliat, M.Si.
NIP. 4125.38.30.007

Pembimbing PKL
Harian Pagi
~~RADAR BANDUNG~~
DARMANTO
(.....)
NIP.

Berita Acara Bimbingan Laporan PKL

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS I : JL. DIPATI UKUR 112 TELP. (022) 2504119, 2503430 BANDUNG 40132
KAMPUS II : JL. DIPATI UKUR 116 TELP. (022) 2506634, 2503371 BANDUNG 40132
KAMPUS III : JL. DIPATI UKUR 102 TELP. (022) 2506637 BANDUNG 40132
KAMPUS IV : JL. DIPATI UKUR 114 TELP. (022) 2503054, 2508805 BANDUNG 40132
FAX. (022) 2533754 - HOTLINE PROGRAM STUDI : 081809171672

BERITA ACARA BIMBINGAN
LAPORAN PKL

NAMA : LUDIANSYAH PRATAMA
NIM/PROGRAM STUDI : 41807039 / ILMU KOMUNIKASI JURNALISTIK
TAHUN AKADEMIK : 2008-2011
TEMPAT PKL : HARIAN PAGI RADAR BANDUNG
DOSEN PEMBIMBING : Arik Prasetio, S.Sos, M.Si NIP :

NO.	HARI/TANGGAL	PEMBAHASAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Rabu, 03/11/2010	revisi bab 1, Sistematika penulisan	
2.	Jumat, 05/11/2010	revisi bab 1, beri sumber lig gambar	
3.	Senin, 08/11/2010	revisi bab 1, Logo & arti logo perusahaan	
4.	Rabu, 10/11/2010	revisi bab 2, lebih detail dalam kegiatan	
5.	Jumat, 12/11/2010	revisi bab 2, kegiatan PKL beri tabel	
6.	Selasa, 16/11/2010	revisi bab 2. cara penulisan & jarak	
7.	Kamis, 18/11/2010	revisi bab 2, pemakaian kata ganti ke 3	
8.	Sabtu, 20/11/2010	revisi bab 2, point tidak memakai simbol	
9.	Selasa, 23/11/2010	revisi bab 2, perjelas, contoh kegiatan	
10.	Kamis, 25/11/2010	revisi bab 2 perjelas kegiatan insidentil	
11.	Sabtu, 27/11/2010	revisi bab 2 perjelas analisa kegiatan	
12.	Rabu, 01/12/2010	revisi bab 2 lengkapi analisa jurnalistik	
13.	Jumat, 03/12/2010	revisi bab 2 tambahan kegiatan & PKL	
14.	Senin, 6/12/2010	revisi bab 2 perjelas tabel kegiatan PKL	
15.	Rabu, 08/12/2010	revisi bab 2. beri contoh kegiatan	
16.	Sabtu, 11/12/2010	revisi bab 3 kesimpulan	
17.	Senin, 13/12/2010	revisi bab 3 saran	
18.	Rabu, 15/12/2010	~~revisi~~ tambahan foto radar bandung	
19.	Jumat, 17/12/2010	tambahan surat tugas	
20.	Senin, 20/12/2010	tambahan kliping berita selama PKL	

Bandung, 29 DES 2010

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Drs. Manap Solihat, M.Si
NIP. 4127.35.30.007

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Arik Prasetio, S.Sos, M.Si
NIP.

Catatan :

Nilai PKL

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

PENILAIAN KERJA PRAKTEK
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

Nama Mahasiswa/i : LUDIANSYAH PRATAMA
NIM : 41807039 Kelas : 1K-J
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI JURNALISTIK
Nama Perusahaan : HARIAN PAGI RADAR BANDUNG
Alamat Perusahaan : JL. GANDAPURA NO. 61 Tlp :
Waktu Kerja Praktek : 9-8-2010 s/d. 7-9-2010
Nama Pejabat Penilai : Darmanto
Jabatan : Pemimpin Redaksi

No.	ASPEK YANG DINILAI	NILAI	INDEK
1.	Disiplin Dalam Kerja	A	
2.	Kemampuan Menyelesaikan Tugas	A	
3.	Prestasi Kerja	A	
4.	Inisiatif	B	
5.	Kepribadian	B	

NILAI	INDEKS	KETERANGAN
80 ≤ NA ≤ 100	A	Sangat Baik
70 ≤ NA ≤ 79	B	Baik
55 ≤ NA ≤ 69	C	Cukup
41 ≤ NA ≤ 54	D	Kurang
0 ≤ NA ≤ 40	E	Buruk

....., ...20...

Mengetahui,
Pembimbing Kerja Praktek

....
NIP.

Pejabat Penilai

DARMANTO

.....
(nama, tanda tangan & cap)

Foto Dokumentasi Radar Bandung



Radar Bandung Tampak Depan



Halaman Depan Radar Bandung dan Penulis



Ruang Tamu Radar Bandung



Ruang Iklan Radar Bandung



Ruang Redaksi Radar Bandung



Halaman Belakang Radar Bandung



Ruangan Rapat Redaksi



Mushola Radar Bandung

Keliping Berita Selama PKL

10 Agustus 2010



10 Agustus 2010

Athian Ali M Da'i, Ketua Forum Ulama Umat Indonesia (FUUI), Bandung

Polri *Enggak* Perlu Tangkap Ba'asyir!

PENANGKAPAN Abubakar Ba'asyir oleh aparat Polri menuai sorotan keras dari tokoh ulama di Jabar. Salah satunya KH Athian Ali M Da'i selaku Ketua Forum Ulama Umat Indonesia (FUUI). Menurut KH Athian, penangkapan Bas'yir sangat tidak perlu.

"Beliau (Ba'asyir) merupakan sosok yang sangat mengerti agama, dan sangat istiqamah. Bahkan, dalam beberapa waktu ke belakang

Polri...Baca Hal 6

Sambungan dari Hal 1

saya sempat berdiskusi dengan beliau, bahwa beliau sangat mengecam sekali tindakan teroris ini. Jadi menurut saya sangat tidak perlu sekali aksi penangkapan ini. Karena beliau tidak ada hubungannya dengan aksi terorisme," ujar KH Athian saat dihubungi *Radar Bandung* kemarin.

Menurut Athian, sejak sandiwara penangkapan terorisme ini dimulai, memang sudah terlihat tindakan yang mengarah akan menangkap Ba'asyir. "Namun sekali lagi saya menegaskan bahwa aksi penangkapan ini sangat tidak perlu, apalagi menghubung-hubungkan beliau dengan aksi terorisme," tandasnya. **(job1/job2)**

10 Agustus 2010

Pesawat Trike Akhirnya Ditemukan

Diperkirakan Meledak, Dua Awak Tewas

BANDUNG–Setelah satu bulan lebih, pesawat jenis trike nomor PKS 135 yang hilang pada Minggu (4/7) siang pukul 14.00 WIB, akhirnya ditemukan di wilayah Gunung Abig, Kecamatan Bungbulang, Garut, kemarin (8/8). Diperkirakan pesawat jatuh dan meledak hingga menewaskan kedua awak pesawat, Dr. Noto Cipto Nartomo (pilot) dan Panji Goenawan (co-pilot).



Noto Cipto Nartomo

Bangkai pesawat trike yang hilang sejak 4 Juli itu ditemukan pegawai Perhutani dalam kondisi hancur. Istri Noto, Ana, juga sudah memastikan bahwa korban adalah suaminya. Selain juga ditemukan beberapa barang pribadi seperti dompet dan helm milik Noto.

Wakil Ketua Federasi Aero Sport Indonesia Saleh Sudrajat mengatakan, tim Paskhas dan Wanadri sedang melakukan evakuasi korban.

■ *Pesawat Trike... Baca Hal 6*

Sambungan dari Hal 1

"Petugas Perhutani menemukan kerangka sayap pesawat, helm, dan dompet milik pilot, Noto Cipto Nartomo. Identitas korban sudah dipastikan oleh Ana, istri pilot Noto Cipto Nartomo. Diduga kuat pesawat jatuh dan meledak sehingga menewaskan Noto dan Panji Goenawan (co pilot)," terangnya.

Sementara Danlanud Sulaeman Kolonel Pnb Gutomo menerangkan, jenazah Noto dan Panji rencananya akan dibawa ke RS Hasan Sadikin Bandung untuk diperiksa diperiksa lebih lanjut.

Sementara di rumah duka, Noto, di Jalan Sukaresmi II, Kiaracondong, Bandung, kemarin masih terlihat sepi. hanya ada beberapa para tetangga yang sedang menyiapkan menyambut kedatangan jenazah.

Jatmiko, tetangga sekaligus teman dekat almarhum Noto, menuturkan, korban akan sampai di rumah duka sekitar pukul 15.00. Lokasi pemakaman almarhum masih belum jelas, karena belum ada keterangan resmi dari keluarga korban.

Namun menurut petugas keamanan setempat, Bapak Endut, bahwa anak korban menginginkan almarhum dimakamkan di Bandung. "Kalau tidak di Taman Makam Cikutra, ya bisa di pemakaman Simaraga," tutur Bapak Endut.

Sepengetahuan Bapak Endut, almarhum Noto terkenal ramah dan dermawan di lingkungan sekitarnya. Tidak jarang almarhum memberikan sumbangan untuk keperluan keamanan warga setempat. Bahkan menurut tetangga almarhum, sebelum kejadian pesawat jatuh korban melakukan dzikir di masjid dekat rumahnya sampai sekitar pukul 03.00 pagi, sebelum akhirnya diingatkan oleh tokoh ulama setempat untuk pulang. Hal itu jarang dilakukan almarhum apalagi dilakukannya sampai dini hari. Bahkan almarhum sempat membagi-bagikan sejumlah mukena kepada tetangga-tetangga di kampung halamannya di Kudus, Jawa Tengah. **(dhi/job2/job1)**

11 Aguatus 2010



11 Agustus 2010

Satpol PP Razia KTP di Pusat Belanja

Banyak Warga Tak Bawa Identitas

BANDUNG–Jelang Ramadan, Satpol PP langsung buat gebrakan, kali ini dengan merazia para pedangan yang terletak di beberapa pusat perbelanjaan. Sontak saja, razia tersebut tak hayal membuat kepanikan dari para pengunjung dan pedagang.

"Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dokumen kependudukan (KTP). Ini sangat penting untuk masyarakat, untuk selalu membawa identitas," tutur Kadisduk Etna Sumarna kepada wartawan disela-sela razia di sekitar Alun-Alun, Jalan Dalem Kaum, kemarin(10/8).

Dalam razia tersebut tak sedikit dari para

Satpol PP. Baca Hal. 7

Sambungan dari Hal 8

pengunjung dan pedagang yang tampak kebingungan. Banyak pengunjung yang terjaring tidak memiliki KTP pada satpol PP mereka beralasan KTP mereka tertinggal dan lupa membawa KTP. Satpol PP tidak mengambil tindakan tegas bagi pengunjung dan pedagang yang tidak membawa KTP akan tetapi meraka hanya di berikan penyuluhan langsung dari satpol PP untuk selalu membawa KTP karena KTP adalah kartu identitas diri mereka.

Selain Alun-Alun, beberapa jalan yang jadi lokasi operasi simpatik ini antara lain Jalan Dewi Sartika, Jalan Kepatihan, Jalan Dalem Kaum dan Jalan Otista. Tidak hanya di jalan, operasi juga digelar di pusat perbelanjaan seperti Yogya dan kings Shopping Centre.**(job 1)**

11 Agustus 2010

Wali kota Bandung

Jadi Saksi Nikah Massal

BANDUNG- Wali Kota Bandung, Dada Rosada dan Ketua Ketua DPRD Kota Bandung Erwan Setiawan, menjadi saksi pernikahan enam pasang pengantin massal, yang diselenggarakan di rumah dinas Wali Kota Bandung di Pendopo Jalan Dalem Kaum, Selasa (10/7).

"Saya sangat senang dan bahagia dengan mengikuti nikah massal ini," ujar Hendri Nardi dan istrinya Anti Muryanti, yang merupakan salah satu peserta nikah massal tersebut, saat ditemui usai pernikahannya.

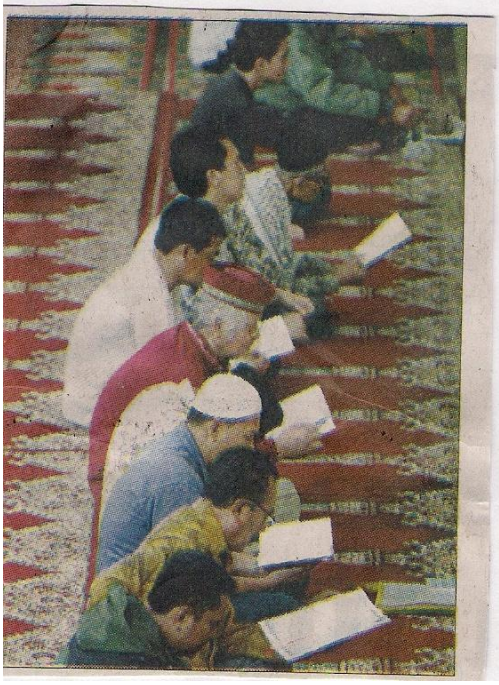
Ia menyebutkan, bahwa ia sebetulnya sudah mantap ingin menikah, namun dikarenakan tidak mempunyai biaya, maka harapan musnah. "Dengan adanya nikah massal ini harapan mereka berdua bisa terwujud sehingga mereka menyambut baik acara nikah massal tersebut," terangnya.

Sementara itu, panitia Siti Marifa Sambas mengatakan, jika kegiatan tersebut rutin diadakan setiap tahunnya. "Nikahan masal tahun ini kami menikahkan 6 pasang", tuturnya.

Ia menambahkan, acara nikahan massal ini rutin diadakan setiap tahun untuk menyambut bulan ramadhan, acara tersebut berlangsung sangat meriah dan ramai oleh sorak - sorai para peserta dan pengunjung acara tersebut acara tersebut dimeriahkan oleh penampilan D'bagindas yang sukses menambah kemeriahan acara tersebut.**(jobl)**

12 Agustus 2010

NGABUBURIT



Tadarus di Pusdai

BANYAK cara mengisi waktu di bulan suci Ramadan. Seperti di Mesjid Raya Pusdai, Jalan Diponegoro, para jamaah tadarusan membaca ayat suci Alquran usai melaksanakan salat wajib Dzuhur di hari pertama puasa, kemarin. Meski sebagian juga ada yang terlihat rebahan. Abdul Gofar (20), yang ditemui saat tadarusan mengaku ingin memanfaatkan bulan Ramadan sebaik-baiknya. "Ya, sebaiknya kegiatan pada saat Ramadan adalah seperti tadurus dan sedekah atau beramal shaleh," ujarnya. **(jobl)**

12 Agustus 2010

Melihat Indahnya Dirgantara di Udara

BANDUNG- Keindahan dirgantara ternyata bisa juga diabadikan dalam sebuah karya foto, seperti yang digelar Lanud Husein Sastranegara yang bekerjasama dengan BTC Fashion Mall, dalam pameran foto bertajuk "Dari Udara ke Udara.".

Pameran yang terselenggara atas prakarsa dan ide Komandan Lanud Husein Sastranegara Kol Pnb Asep Adang S., serta dibantu oleh Kadisops Lanud Husein Sastranegara Letkol Nav T.Larosa, tersebut dalam rangka memperingati Hari Bakti TNI AU dan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. "Pameran tersebut bertujuan untuk mempublikasikan kepada masyarakat luas foto – foto tentang kegiatan armada pesawat TNI AU baik oleh skadron udara tempur, skadron udara angkut, maupun skadron udara helikopter, dalam berbagai kegiatan penerbangan misi militer maupun latihan," ujar salah satu fotografer peserta pameran Agus Suparto.

Agus merupakan, kontributor foto Majalah Angkasa yang mendapat ijin khusus dari TNI AU

Melihat...Baca Hal. 7

Sambungan dari Hal 8

untuk melakukan pemotretan pesawat milik TNI AU dari udara ke udara. Agus Suparto yang merupakan lulusan UGM tersebut, mengatakan pameran foto Dari Udara keUdara ini adalah bentuk tanggung jawabnya. "Ini adalah bukti atas kesempatan yang telah diberikan oleh TNI AU kepada saya yang telah memberikan ijin dan keleluasaan untuk melakukan sesi pemotretan pesawat – pesawat milik TNI AU secara eksklusif", ujar Agus Suparto.

Sebanyak 72 buah foto yang terbagi dalam 5 kelompok asal pesawat dan lokasi pemotretan, yang dikumpulkannya sejak 2006 hingga tahun 2009, dengan total hitungan hampir dua puluh jam terbang pemotretan dan melibatkan puluhan penerbang dan *air crew* lainnya. "Saya sangat berterima kasih kepada Komandan Lanud Husein Kol Pnb Asep Adang dan Kadisops Letkol Nav T. Larosa. Juga kepada BTC Fashion Mall dan seluruh *staff* yang telah menyediakan tempat. Juga kepada teman – teman di kelas pagi Jakarta dan teman – teman PAF Bandung. Serta Pendukung acara ini yakni Adorama dan *Nort Sea Boats*. Kepada meraka semua saya mengucapkan terimakasih."ujar Agus. **(jobl)**

13 Agustus 2010

13 Agustus 2010

Pondok Pesantren Daruttaubah di Tengah Lokalisasi Saritem, Bandung

Hapus *Image* Negatif Saritem, Libatkan Warga Sekitar



PONPES DARUTTAUBAH: Menjadi oase di tengah masyarakat Saritem.

Tak dipungkiri, setiap mendengar nama Saritem, maka pikiran orang bisa saja langsung terbayang pada sebuah lokalisasi prostitusi di kota Bandung. Nah, di tengah kawasan inilah berdiri Pondok Pesantren Daruttaubah.

BERDASARKAN catatan sejarah ditulis seorang Barat, Saritem sebenarnya sudah ada sejak awal abad ke18. Saat itu Kota Bandung menjadi salah satu tempat favorit untuk beristirahat dan pelesiran pembesar-pembesar Belanda, lantaran panorama alam dengan kesejukan udara pegunungan dan perkebunan.

Tentunya catatan sejarah itu bukanlah hal yang patut dibanggakan. Karenanya tidak sedikit yang berjuang untuk menghapus *image* negatif Saritem sebagai kawasan lokalisasi. Pada awal abad 21, dengan dipelopori Walikota Bandung H.AA Tarmana serta dukungan penuh masyarakat setempat dan warga Kota Bandung, akhirnya lokasi itu bisa dilakukan penataan. Tentu saja upaya itu memerlukan tahapan serta kesabaran dan kearifan yang tinggi sehingga tidak menimbulkan gejolak. Penataan kembali lokasi Saritem yang meliputi aspek mental, rohani, keagamaan, dan sosial ekonomi dikoordinir oleh Forum Komunias Pondok Pesantren (FKPP), kepolisian, dan bagian sosial pemerintah kota bandung.

Sebagai tahap awal, pada 2 Mei 2000 akhirnya diresmikan Pondok Pesantren Daruttaubah yang berlokasi di jalan Kebon Tangkil Rt. 10 Rw. 07 Kelurahan Kebon Jeruk Kecamatan Andir Kota Bandung oleh Walikota Bandung.

Menurut Pondok Pesantren Daruttaubah Ustadz Ubaidillah Hidayat yang ditemui koran ini kemarin, keberadaan pondok tepat di tengah lokalisasi prostitusi Saritem adalah merupakan kelebihan dari pondok pesantren ini. "Kegiatan–kegiatan pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Akan tetapi keberadaan Daruttaubah berperan penting dalam penataan aspek mental, rohani, keagamaan, dan sosial ekonomi warga," jelasnya.

Ustadz Ubaidillah menuturkan, keberadaan pondok pasantren ini sangat didukung masyarakat sekitar, bahkan cukup banyak anak–anak yang tinggal di daerah Saritem mengikuti berbagai kegiatan di pondok. "Kegiatan pondok selama bulan Ramadan sebenarnya sama saja dengan pondok pesantren lain. Namun santri di sini selama Ramadan diwajibkan membaca kitab kuning, dan akan tamat selama bulan Ramadan," ujarnya.

Dijelaskan Ustadz Ubaidillah, kegiatan santri di pondok tiap harinya dimulai pukul 05.00 WIB pagi sampai tidur kembali pukul 22.00 malam.

Para santri disibukkan dengan berbagai kegiatan keagamaan. Seperti dituturkan salah satu santri di pondok pasantren ini, Atim, 19. "Di bulan Ramadan, kegiatan rutin santri adalah pengajian. Tak jauh berbeda dengan kegiatan pondok pasantren lainnya. Hanya saja, mengajinya lebih dipercepat," ujar Atim. **(job1)**

17 Agustus 2010

Sembako Dulu, Pakaian Kemudian

Pedagang pakaian muslim di Pasar Baru, Bandung, mengaku belum terjadi lonjakan pembeli secara drastis. Ini lantaran bulan Ramadan memang baru satu pekan dilewati. Namun mereka optimistis, pertengahan bulan dagangan mereka bakal mulai ramai diserbu.

SEBAGAI pusat grosir terbesar di Bandung, Pasar Baru semakin ramai di saat bulan Ramadan. Jalan Otista yang pada hari biasa sudah cukup padat, kini semakin berjejal dilewati pengunjung Pasar Baru. Ruas jalan pun dimanfaatkan sebagian pedagang untuk mengais rejeki dengan dijadikan lahan parkir, karena tempat parkir utama sudah tidak mampu menampung kendaraan para pengunjung.

Kendati tingkat pengunjung membeludak, namun para pedagang busana muslim mengaku belum kebanjiran rezeki. Para calon pembeli lebih banyak hanya melihat dan bertanya-tanya soal harga. Hal ini dimaklumi pedagang. Sudah biasa, awal-awal Ramadan calon pembeli hanya melihat dan bertanya harga, nanti setelah pertengahan dan akhir Ramadan baru mereka akan membeli.

"Pada awal Ramadan memang peningkatan penjualan belum terlalu besar. Peningkatan baru akan terjadi pada pertengahan Ramadan hingga akhir," ujar Wanti, 22, pedagang busana muslim dan kerudung di Pasar Baru. Menurut Wanti, saat ini masyarakat lebih fokus membeli sembako dulu ketimbangan pakaian, terlebih dengan naiknya sejumlah bahan pokok.

Mojang asal Garut ini mengaku pertengahan Ramadan peningkatan penjualan akan meningkat drastis karena kebanyakan pembeli sudah mulai memikirkan busana muslim untuk menyambut hari raya "Wah, kalau sudah mulai memasuki pertengahan, pasti pembeli bakalan membeludak. Persentase keuntungannya juga lumayan, bisa mencapai tujuh puluh persen," tambahnya sembari tersenyum.

Biasanya yang banyak dicari pembeli busana muslim perempuan, seperti baju, kerudung, pasmina dan aksesoris muslim lainnya.

Untuk harga kerudung sendiri terhitung murah. Kerudung lipat dijual Rp 10.000 perpotong, sedangkan untuk kerudung jadi berkisar Rp 35.000 – Rp 60.000. Kerudung yang paling diminati adalah kerudung lipat, karena selain harga yang murah warnanya pun beraneka ragam, sehingga mudah dicocokkan dengan warna baju. Sementara untuk busana muslim perempuan berkisar Rp 65.000 hingga Rp 200.000. Namun itu pun belum harga pas, tergantung penawaran dari pembeli. "Harga baju muslim di sini terhitung cukup murah, karena sama dengan harga glosir. Selain itu pembeli pun bisa menawar," ujar Ati pedagang baju muslim yang mengaku sudah berjualan di Pasar Baru sejak tahun 2005. (job1/job2)

18 Agustus 2010

Pesantren Alquran Babussalam di Desa Ciburial, Bandung Utara (1)

Berkembang hingga Pendidikan Formal



PONPES BABUSSALAM: Tersedia fasilitas asrama untuk para santri. job/RADAR BANDUNG

Awal berdiri, Pesantren Alquran Babussalam tanpa penerangan listrik. Namun dengan tekad yang kuat, pondok pesantren ini terus berkembang di Desa Ciburial, Dago Atas, Bandung Utara.

BERAWAL dari persamaan pemikiran antara seorang ulama besar KH. E.Z Muttaqien (almarhum) dengan seorang ulama aktivis mubaligh K.H Drs. Muchtar Adam dalam membina dan menjaga aqidah ummat di di Desa Ciburial — sekarang terbagi dua yakni Ciburial Indah dan Mekarsaluyu, maka didirikanlah sebuah pesantren dengan nama "Pesantren Babussalam" pada 12 Rabi'ul Awal 1401 H atau 18 januari 1981.

Dulu, sebagian penduduk setempat masih ada yang menganut agama permai atau *agama karuhun*. Tingkat kesejahteraan masyarakat relatif masih relatif rendah, dengan mata pencaharian umumnya memelihara ternak dan bertani. Bahkan penerangan listrik belum tersedia, kondisi jalan raya menuju desa merupakan jalan setapak.

Dalam kondisi sosial dan struktur masyarakat seperti itulah KH. E.Z Muttaqien dan K.H Drs. Muchtar Adam mencoba memecahkan berbagai masalah yang ada dan membuat proyeksi pembinaan ummat secara islami. "Dulu pesantren ini didirikan dengan tujuan membendung arus misionaris dan membangun generasi Qurani yang unggulm" jelas Kepala Bidang Humas Ponpes Alquran Babussalam, Muliana Kurniawan.

Awal berdirinya, Pesantren Babussalam hanya bertujuan untuk dakwah. Namun dalam perjalanannya pasantren ini mendapatkan banyak sambutan, tidak hanya dari masyarakat Ciburial saja, tetapi sampai di luar Bandung bahkan dari luar Jawa. Bahkan kini pendidikan formal dari TK, SD, SMP, dan SMU dengan sistem kepasantrenan dan memiliki asrama. Bagi tingkat SMP dan SMU ditunjang pendidikan komputer yang memadai dan telah menghasilkan lulusan-lulusan terbaik. "Dari dulu prinsip para kyai yang saya ingat sampai sekarang cuman dua yaitu ikhlas dan amanah. Makanya sampai sekarang pesantren ini bisa terus berkembang," tutur Muliana.

Sesuai misinya, pimpinan pesantren ingin mewujudkan pemahaman keagamaan yang berbasis lintas mazhab kepada para santrinya. Yang dimaksud dengan pemahaman keagamaan berbasis lintas mazhab, menurut Muliana, semua mazhab yang ada menjadi pedoman, seperti mazhab Hanafi, mazhab Maliki, mazhab Syafii, mazhab Hambali, dan mazhab Imam Jafar. "Contohnya, ketika salat Subuh, seorang imam boleh memakai qunut atau pun tidak, tergantung mazhab yang diikutinya. Di sini bebas. Itulah yang kami maksudkan berbasis lintas mazhab" tutur Muliana.**(job1)**

19 Agustus 2010

NGABUBURIT



"*Gokil*" Goyobod Kliningan

KOTA Bandung mempunyai banyak sekali jajanan khas daerahnya, sebut saja salah satunya es goyobod. Minuman yang menyajikan isi yang cukup menarik karena didominasi warna beragam ini sangat diminati warga untuk menu buka puasa. Tidak banyak penjual es goyobod di Bandung, namun ada satu pedagang es goyobod yang sangat dikenal adalah goyobod kliningan atau dikenal dengan singkatan "gokil" . Abah Gokil, sang pemilik mengaku sudah berjualan sejak tahun 2000. Buka pukul 13.00 hingga pukul 19.00 WIB. **(job1/job2)**

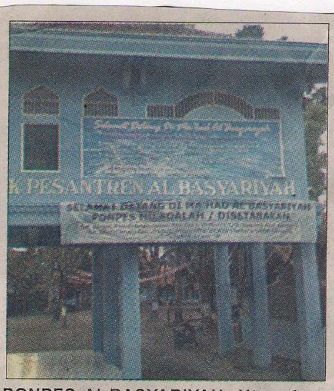
22 Agustus 2010

22 Agustus 2010

Pondok Pesantren Al Basyariyah, Mencetak Santri Berakhlak (1)

Akhlak Dulu, Baru Ilmu

Pondok Pesantren Al Basyariyah lebih mengutamakan pendidikan akhlak santrinya, baru kemudian ilmu. Para santri juga diwajibkan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris pada tahun kedua.



PONPES Al BASYARIYAH: Utamakan pendidikan akhlak santri.

TANAH Pondok Pesantren Al Basyariyah adalah tanah wakaf pemberian Abah H Basyari yang diberikan kepada Drs. K.H Saeful Azhar yang akrab disapa Buya. Kemudian Buya mendirikan pondok pesantren yang diberi nama pondok pesantren Al Basyariah dan diresmikan pada Juni 1982 oleh K. H. R Totoh Abdul Fatah.

Popes Al Basyariyah memiliki 4 kampus, salah satunya adalah kampus 2 yang beralamat di Cigondewah Hilir No. 37 Kec. Margaasih Kab. Bandung. Kampus 2 inilah yang status sosialnya sebagai lembaga pendidikan.

Majlis Pimpinan Bidang ke Madrasahan (MUDIR) Ponpes Basyariyah Ustadz Endang Suhendi menjelaskan, keilmuan yang diterapkan di Ponpes Basyariyah mengadopsi pendidikan di KMI Pondok Modern Gontor Ponorogo.

Pendidikan Tarbiyyatul Muallimin wal muallimat al Islamiyah (TMI) dengan jenjang 4 dan 6 tahun dan telah memiliki legitimasi dari Departemen Pendidikan dan Keagamaan, sehingga statusnya disetarakan dengan pendidikan formal tingkat SMP & SMA. "Dengan demikian pesantren berhak mengeluarkan ijasah sendiri bagi santri–santri lulusannya tanpa harus mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN)," kata Ustadz Endang. "Lulusan pondok pesantren ini dapat diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta di seluruh Indonesia," tambahnya.

Lebih lanjut dikatakan, Ponpes Basyariyah merupakan satu–satunya pesantren di Bandung yang disetarakan dengan SMP dan SMA (tsanawiyah, aliyah) sehingga masuk perguruan tinggi mana pun bisa di terima.

Ponpes Basyariyah ini adalah pondok pesantren yang menekankan kepada akhlak sehingga para santri yang menimba pendidikan diharapkan memiliki akhlak yang dapat menjadi benteng dari iman. "Sebab kehidupan orang yang tidak mempunyai akhlak maka imannya akan mudah goyah, sehingga mudah terpengaruh dengan nafsu duniawi," ujar Ustadz Endang.

Ditandaskan Ustadz Endang, Ponpes Basyariyah mementingkan akhlak daripada keilmuan. "Prinsip pesantren kita akhlak dinomorsatukan, dan keilmuan nomor dua. Karena dengan akhlak, otomatis ilmu akan mudah. Maka pondok pesantren ini sangat memperhatikan akhlak," tandasnya.

Pesantren ini juga mewajibkan santrinya pada tahun kedua menggunakan bahasa Arab dan Inggris saat berkomunikasi dengan guru maupun dengan santri lainnya. **(job1)**

23 agustus 2010

Pondok Pesantren Al Basyariyah, Mencetak Santri Berakhlak (2-habis)

Disiplin untuk Menuju Sukses

Sehari-hari pengajaran di Pondok Pesantren (Ponpes) Al Basyariyah mengadopsi Pondok Modern Gontor Ponorogo. Lulusannya ada melanjutkan kuliah ke Kairo hingga Amerika Serikat.

PEMIMPIN Ponpes Al Basyariyah Drs. K.H Saeful Azhar yang akrab dipanggil Buya memang merupakan alumni KMI Pondok Modern Gontor Ponorogo. Sebab itu, tak heran bila pengajaran di Al Basyariyah mengadopsikan keilmuan di Pondok Modern Gontor, yang terkenal mencetak alumni–alumni muttaqin, berjiwa juang dan berakhlak. Hal ini pulalah yang diharapkan Al Basyariyah terhadap para alumninya.

Ponpes Al Basyariyah sangat disiplin dalam memberikan ilmu kepada santri–santri nya. Ini tercermin saat *Radar Bandung* berkunjung ke salah satu kampusnya, yakni kampus 2 di Cigondewah Hilir no. 37 Kec. Margaasih Kab. Bandung.

Suasana dalam pondok pesantren ini sangat tertib. Tidak terdengar sorak sorai atau teriakan santri. Keadaan pondok terasa sangat nyaman dan cukup jauh dari ingar bingar perkotaan. Para santri diharuskan bersikap sopan santun serta wajib menghormati kakak kelasnya dan menghargai terhadap angkatan dan kasih sayang kepada angkatan yang lebih rendah.

Kedisplinan adalah modal awal menuju sukses. Bila ada santri yang melanggar, maka akan mendapat hukumun. Pondok pesantren Al asyariyah memiliki larangan–larangan yang wajib ditaati para santri. Seperti dilarang berbicara keras–keras, dilarang berkomunikasi antara santri putra dengan santri putri baik secara langsung maupun tidak langsung dalam segala hal, dilarang membawa alat komunikasi seperti *handphone*. Hukuman yang diberikan apabila melanggar ketentuan itu, di antaranya dibotaki untuk santri laki–laki, dan bagi santri perempuan diwajibkan mengenakan kerudung pelanggaran selama tumbuhnya rambut.



NET

DISIPLIN: Selain berakhlak mulia, para santri juga diharuskan disiplin.

Bahkan pondok pesantren ini memiliki Tahanus (mirip ruang khusus), yang dimaksudkan agar para santri tidak bebas bergaul dan lebih bertaubat. Tentu saja hukuman seperti itu tidak langsung diberikan kepada santri yang melanggar, akan tetapi melalui tahapan–tahapan seperti ditegur dan dimarahi. Namun bila santri masih melakukan pelanggaran–pelanggaran, baru hukuman yang lebih berat akan diberikan. Hal ini dimaksudkan untuk mencetak santri–santri yang berakhlak.

"Kedisplinan diterapkan dengan tujuan menciptakan pemimpin yang muttaqin, mutafakih, berbudi luhur, sehat, terampil dan berjiwa juang seperti pemimpin pondok pesantren ini," jelas Ustadz Endang, majelis pimpinan bidang ke madrasahan (MUDIR).

Karena disiplin itu pula, tidak sedikit alumni pondok pesantren ini yang meneruskan pendidikannya ke perguruan tinggi nasional, bahkan hingga internasional. "Mereka ada yang meneruskan ke UGM, IPB, UPI, UIN, bahkan ke Kairo, Mesir, Saudi Arabaia, Yordan dan Amerika," jelas Ustadz Endang. **(job1)**

24 Agustus 2010

Pesantren Al Mukarramah, Motivasi Belajar dalam Keprihatinan

Ajarkan Santri Kesederhanaan

Berawal dari keinginan Hj Zubaedah Harmaen (almarhum), muslimah keturunan Belanda, mewakafkan tanah untuk kegiatan sosial, keagamaan dan pendidikan, didirikanlah sebuah pesantren pada tahun 1997 dengan nama Al Mukarramah.



JOB2/RADAR BANDUNG

AL MUKARRAH: Mengajarkan kesederhanaan kepada para santri.

PESANTREN ini terletak di kampung Pasirhonje, Desa Padasuka, Kecamatan Cimenyan Baru, Kabupaten Bandung. Letak pesantren yang berada di daerah atas dan jauh dari pusat kota membuat pesantren ini sedikit terpencil. Pesantren ini mepunyai luas tanah cukup besar yaitu sekitar 5000 m, namun belum semuanya dibangun. Baru bangunan kelas dan masjid saja yang sudah ada.

Keprihatinan dan kesederhanaan sangat melekat di kehidupan para santri Al Mukarramah. "Santri selalu diajarkan kesederhanaan. Karena hidup di sini prihatin, santri harus bisa menjalankan hidup dengan penuh kemandirian," jelas Aden, selaku Pimpinan atau Kepala Sekolah Pesantren Al Mukarramah.

Pesantren mengajarkan berbagai mazhab, dan nanti para santri boleh memilih sendiri mana yang terbaik. Tidak hanya empat mazhab saja, tapi ada juga mazhab Jaffari yang diajarkan. "Mazhab Jaffari adalah mazhab yang berasal dari keturunan Rasulullah. Mazhab yang merupakan cara bagaimana Islam masuk ke Indonesia," tuturnya.

Kegiatan Pesantren Al Mukarramah dimulai dari bangun tidur pukul 04.00 lalu salat dan menerima pelajaran Alquran dan bahasa Arab. Pukul 06.00 mulai makan, mandi dan piket. Selanjutnya pukul 08.30 masuk sekolah, pukul 15.00 kegiatan kepasantrenan namun khusus untuk yang tinggal di " *kobong* " atau sebutan bagi kamar para santri di sebuah pesantren. Pukul 18.00 makan lalu ke masjid, dan berakhir pukul 20.00 untuk waktunya tidur.

Walaupun hidup dalam keprihatinan, namun santri-santri cukup berprestasi. "Lulusan dari sini anak-anaknya cukup berprestasi dan mampu bersaing di luar. Bahkan ada lulusan yang sekarang kuliah di ITB," tutur Aden.

Seperti dituturkan Zaenudin, 6, santri asal Bogor yang sudah menimba ilmu hampir 5 tahun. "Yang namanya pesantren kan pasti ingin muridnya mengerti tentang agama. Saya di sini belajar mandiri, nggak tergantung sama orang tua,"tuturnya.

Untuk fasilitas kegiatan belajar sudah cukup memadai, namun dari segi kesejahteraan yang masih cukup kurang untuk para santri maupun pengajarnya. Pesantren ini memiliki santri 40 orang, dan itu berasal dari berbagai pulau seperti Aceh, Kalimantan, Papua dan pulau Jawa sendiri. Untuk staf pengajar Al Mukarramah memiliki 15 orang tenaga pengajar dan cukup berkompeten karena merupakan lulusan dari Gontor, Tebu Ireng, UPI, ITB dan STKIP.

Pesantren Al Mukarramah sangat kesulitan sekali dalam hal dana, terutama dana untuk kesejahteraan para santri dan pengajar. "Enam bulan yang lalu masih ada donatur yang memberikan sumbangan, tapi sudah enam bulan terakhir sudah tidak ada lagi donatur yang memberikan sumbangan," tutur Aden. **(job2/job1)**

26 Agustus 2010

Pesantren Miftahul Khoir, Pesantrennya para Mahasiswa (2 - habis)

Siang Kuliah, Malam Nyantri

Pesantren mahasiswa Miftahul Khoir menjadi satu–satunya pesantren mahasiswa yang ada di Kota Bandung, populer di kalangan mahasiswa.

KETIKA Radar Bandung mendatangi pesantren ini kemarin sore, suasana sangat hening. Tidak ada aktivitas seperti pesantren umumnya. Koran ini langsung bertemu dengan salah satu pengajar pondok pesantren, Bambang Triyono S pd,S.pdi, M.Ag .

Ketika ditanya tentang para santrinya, Bambang mengatkaan bahwa para santri sedang mengadakan buka bersama dengan anak yatim. "Kegiatan seperti ini (berbuka bersama anak yatim) merupakan salah satu kegiatan kami di bulan Ramadan," ujarnya.

Pesantren beralamat di Jalan Tubagus VIII No. 60 ini populer di kalangan mahasiswa. Para santri di pesantren ini berasal dari berbagai perguruan tinggi di Bandung seperti ITB, UNPAD, UPI, STIE EKUITAS, UNIKOM, POLMAN, ITENAS, UNPAS, dll. Menjadi kebanggaan sekaligus pembeda dengan pesantren lainnya bila santri Pesantren Miftahul Khoir Memang adalah kalangan mahasiswa.



MIFTAHUL KHOIR: Pesantren para mahasiswa.

Menurut Gilang, 22, dan Ginanalfian, 23, dua santri Pesantren Miftahul Khoir, kegiatan di pesantren ini tidak jauh berbeda dengan pesantren lainnya. Seperti bangun di pagi hari dan salat Shubuh dan sebagainya. "Hanya saja para santri dibebaskan untuk kuliah pada siang hari, dan mereka bertemu pada malam hari untuk kegiatan di pesantren ini," ujar Gilang.

Karenanya, tak heran bila siang Pesantren Miftahul Khoir ini agak sepi. Pasalnya para santrinya kuliah ke kampus mereka masing-masing. Baru pada malam hari mereka kembali datang dan menjadi santri. **(job1)**

27 Agustus 2010

Penghargaan untuk Pelaku Industri

BSEA



PENGHARGAAN: MarkPlus Insight memberikan penghargaan bertajuk Bandung Service Excellence Award yang diadakan hotel Hilton Jalan Pasirkaliki,kemarin.

Bandung Service Excellence A Ward 2010

PASIR KALIKI—Untuk memberikan penghargaan pelayanan terbaik dunia industri Bandung, MarkPlus Insight memberikan penghargaan bertajuk Bandung Service Excellence Award yang diadakan hotel Hilton Jalan Pasirkaliki, Rabu (25/8).

Research Manager Markplus Insight, Farid Subkhan mengatakan, Markplus telah melakukan berbagai riset indikasi untuk berbagai sektor industri diantaranya perbankan, *consumer good* , elektronik, dan lembaga penyelengara pelayanan publik, dan lain-lain. "BSEA telah menganugrahkan beberapa penghargaan sebagai apresiasi atas kinerja yang baik dari para pelaku industri diantaranya adalah Indonesian Bank Loyalty Award dari (2005-2010), Indonesian Branded Service Award (2009), Malaysia Branded Service Award (2009), Bandung Service Elektronik Award (2009)," ujarnya.

Ia menyebutkan, Markplus Insight mengadakan kembali *Bandung Service Excellence Award* (BSEA)sebagai tindak lanjut atas suksesnya pada tahun 2009. BSEA mengadakan kembali acara ini yang kedua kalinya pada tahun 2010.

"Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu para *local champion* di Bandung dan sekitarnya dalam memarketingkan perusahaan atau brandnya ke lingkup yang lebih luas. Penilaian pada acara BSEA ini didasarkan atas survey yang dilakukan markplus insight terhadap 1000 responden di Bandung pada bulan Juli 2010," katanya.

Acara BSEA kali ini memberikan penghargaan dari 16 kategori industri yang berada di Bandung. penerima penghargaan dari BSEA diantaranya adalah Bank BCA, Prudential, Sari sunda, Paris van Java, Honda dan lain – lain, "Semua kategori disini dapat penghargaan tidak ada juara satu atau juara dua, namun kami menetapkan beberapa *the best* untuk gelaran BSEA ini," tutur Farid. **(job1/job2)**

28 Agustus 2010

28 Agustus

Mengenal Pesantren Riyadlul Jannah

Sempat Mendapat Penolakan Warga Setempat

Tidak seperti umumnya, hadirnya sebuah pesantren langsung mendapat dukungan masyarakat setempat. Namun, bagi pesantren yang satu ini, ketika awal berdiri sempat mendapat penolakan dari warga sektiar. Bagaimana Pesantren Riyadlul Jannah melewati masa-masa sulit itu? Berikut ulasannya.



ABIMANYUJOBZ/RADAR BANDUNG

MEGAH: Pesantren Riyadlul Jannah berdiri megah meski awalnya sempat mendapat penolakan warga.

PESANTREN Riyadlul Jannah yang didirikan KH Amin Budiamin berdiri pada era 70-an, tepatnya di kawasan Lingkar Selatan, Kota Bandung. Dalam perkembangannya, Riyadlul Jannah justru mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Itu terbukti, dengan jumlah santri yang lumayan banyak mencapai 800 orang. Karena tempatnya sudah tidak memadai, sebagian santri yang tidak tertampung pada kala itu terpaksa dititipkan ke masyarakat sekitar.

Pada era 80-an, dua pesantren ini pindah ke Jalan Kopo Cirangrang 193 Kecamatan Babakan Ciparay. Soalnya, bangunan pesantren tengah mengalami pelebaran agar dapat menampung seluruh santri sehingga santri tidak perlu dititipkan lagi. Setelah KH Amin Budiamin wafat, tampuk kepemimpinan diserahkan kepada anaknya yaitu H Ahmad Syahid sebagai pemimpin pesantren.

Namun ketika pesantren Riyadlul Jannah ini hendak pindah, tidak semulus ketika masih di lingkar selatan. Banyak hambatan yang harus dihadapi dalam mengembangkan pesantren ini. Hambatan itu justru dating dari warga sekitar pesantren ini. Soalnya, warga saat itu masih jauh dari agama, mereka takut terusik oleh segala kegiatan pesantren. Alhasil, mereka menolak keberadaan pesantren ini. "Hambatannya dari warga, penolakan warga nu ngarasa terusik karena masyarakat saat itu masih jauh dari agama," ujar H Ahmad.

Akan tetapi dalam perjalanannya, hambatan itu lambat laun makin hilang berkat kegigihan para pengurus pesantren dan kesadaran warga setempat untuk menerima pesantren tersebut. Bahkan kini warga sering mengikuti kegiatan keagamaan di pesantren ini dan membawa anak mereka untung belajar agama di pesantren.

Menurut H Ahmad, dewasa ini santri yang berada di pemondokan pesantren menurun jumlahnya menjdai sekitar 150 santri. Itu karena banyak para orangtua yang menginginkan anaknya mengikuti program pesantren sambil sekolah formal juga, "Padahal pesantren ini memberikan kesempatan bagi para santri untuk sekolah formal akan tetapi bukan sekolah formal di sini tapi di tempat lain," tambahnya.

Pembelajaran pada pesantren ini sama seperti pesantren lain, hanya saja pesantren ini lebih menekankan pada ilmu Alquran bagi santri – santrinya. Alhasil mereka mendapatkan beberapa prestasi yang cukup membanggakan baik nasional maupun internasional. "Prestasi santri di sini di bidang Quran mencapai tingkat nasional dan internasional," ujar H Ahmad selaku pemimpin pesantren. (iob1)

28 Agustus 2010

Hari Pertama Belum Banyak Peserta

NGABUBURIT



LUSIJUDI/RADAR BANDUNG

LOMBA: Seorang peserta sedang mengikuti Lomba Kreativitas Tahfidz Qur'an tingkat SD, kemarin (27/8).

HARI pertama lomba kreativitas yang digelar di Masjid Mujahidin Jalan Sancang ini belum ramai dipadati para peserta lomba kreativitas, kemarin (27/8). Jumlah peserta hanya enam 6 orang itu lantaran adanya *miss-communication* di antara calon peserta. "Karena adanya *miss communication* peserta banyak yang mengetahui kalau acaranya dimulai besok (hari ini), meski begitu kita mulai saja sekarang (kemarin) karena sudah ada beberapa peserta yang datang," ujar Neni selaku koordinator lomba kreativitas.

Hari pertama lomba ini dibuka lomba Adzan untuk tingkat SMP dan lomba Tahfidz Quran untuk tingkat SD. "Penilaian lomba ini berdasarkan masing-masing lomba, lomba Adzan untuk tingkat SMP ini dinilai dari Lagam, Mahroj, Tajwid, dan Adab (sikap)sedangkan penilaian untuk lomba Tahfidz Quran ini dinilai dari Kelancaran, Tajwid, dan Mahroj.

"Untuk lomba tahfidz Quran surat yang akan dihapalkan diambil langsung pada panitia saat acara dimulai," ungkap Neni. Hasil lomba diumumkan pada akhir lomba yaitu pada 29 Agustus 2010. **(job1)**

29 Agustus 2010

29 Agustus 2010

Kiriman Paket Pos Meningkat

Naik di Luar Kebiasaan Lebaran

BANDUNG – Di luar kebiasaan Lebaran, pengiriman paket melalui jasa PT Pos Indonesia Ramadan tahun ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari yang biasanya 600 ratus kantong per-hari, tahun ini mencapai seribu kantong per hari.

Seperti pantauan koran ini di PT Pos Indonesia, Bandung, ruangan tempat pengiriman paket penuh sesak menunggu petugas untuk segera dikirimkan ke tempat tujuan, yang sebagian besar ke luar pulau Jawa seperti Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera.

Dijelaskan Dody Sugiharto, Supervisor Paket Pos PT Pos Indonesia, biasanya mendekati Lebaran pengiriman paket meningkat. Namun tahun ini menurutnya berbeda. "Saat ini pengiriman sudah naik dari biasanya, bahkan di luar kebiasaan Lebaran. Dari yang biasanya 600 kantong per hari, sekarang bisa sampai seribu kantong per hari," ujar Dody kepada Radar Bandung, kemarin (28/8).

Lebih lanjut Dody mengatakan, PT Pos Indonesia menyediakan dua jenis pengiriman. Yakni pengiriman paket biasa dan pengiriman paket kilat, yang waktu penerimaannya di tempat tujuan pun berbeda–beda.

"Pengiriman paket kilat lebih cepat dari paket biasa. Pengiriman dalam kota atau lokal bisa sampai dua hari. Untuk pengiriman paket biasa, kalau paket kilatnya hanya satu hari, dan untuk luar Jawa paket biasa empat hari sampai di tujuan. Tidak ada paket kilat untuk luar Jawa," ujar Dody.

Untuk pengiriman paket biasa dalam kota, PT Pos mematok berat 30 Kg untuk berat maksimal paket, dan minimal berat 3 Kg, dengan harga Rp 8.500 dan tambahan Rp 2000 untuk kelipatan 1 kg-nya. Sedangkan untuk luar kota, minimal berat 3 kg dengan biaya Rp 8.500 per Kg dengan tambahan biaya Rp 3.000 untuk kelipatan 1 Kg-nya.

Sementara untuk pengiriman barang niaga yang memakan tempat, tapi tidak berat seperti boneka, dikenakan tarif *volumetrik* dengan perhitungan panjang kali lebar kali tinggi kalikan Rp 6.000.

Kemana saja paket-paket itu dikirimkan? "Terbanyak luar pulau Jawa," tandas Dodi. (job1)

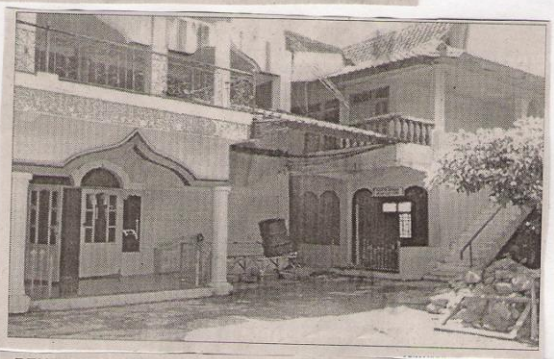
30 Agustus 2010

Mengenal Pesantren Riyadlul Jannah, Babakan Ciparay (2-habis)

Santri Tak Tertampung

Sempat Dititipkan ke Warga

Sebelum pindah ke Jalan Kopo Cirangrang, Kecamatan Babakan Ciparay tahun 1982, bangunan Pesantren Riyadlul Jannah di Jalan Lingkar Selatan, Bandung, ini terbilang kecil sehingga sejumlah santrinya terpaksa dititipkan ke warga sekitar.



PENDIDIKAN AGAMA: Pesantren Riyadlul Jannah yang kini sudah cukup besar sehingga bisa menampung ratusan santri.

PESANTREN Riyadlul Jannah tidak hanya memberikan tempat dan pembelajaran untuk para santri, tapi juga untuk pengajian ibu-ibu warga sekitar pesantren. Seperti yang terlihat saat Radar Bandung mendatangi pesantren ini, tampak puluhan ibui-ibu sedang melakukan pengajian.

Sementara, saat siang hari pesantren memperbolehkan para santrinya menuntut ilmu formal di luar kegiatan pesantren. Pesantren Riyadlul Jannah selama Ramadan ini menambah muatan keagamaan untuk para santrinya, seperti memperbanyak tadarus Alquran, Nujulul Qur'an dan kegiatan pesantren kilat.

Pesantren Riyadlul Jannah ini didirikan tahun 1970 oleh KH Amin Budiamin, ayah pemimpin pesantren sekarang Hj Ahmad Syahid, dan berlokasi di di Jalan Lingkar Selatan. Namun karena pesantren tidak dapat menampung seluruh santri, maka beberapa santrinya terpaksa dititipkan kepada warga sekitar pesantren. Baru pada tahun 1982 pesantren pindah ke Jalan Kopo Cirangrang, Kecamatan Babakan Ciparay. Tempat baru ini lebih besar sehingga dapat menampung seluruh santri dan tidak perlu menitipkan santri lagi ke tempat warga sekitar.

Saat pertama pindah pesantren mendapatkan penolakan dari warga. "Awalnya keberadaan pesantren mendapatkan penolakan dari warga, karena warga pada waktu itu masih jauh dari agama. Mereka takut terusik oleh kegiatan pesantren, sehingga warga menolak pesantren berada di sekitar tempat tinggal mereka. Tapi sekarang alhamdulilah warga sudah mendukung keberadaan pesantren, dan ikut melakukan sekarang pengajian di pesantren," ujar Hj. Ahmad.

Memang sekarang keberadaan Pesantren Riyadlul Jannah memberikan manfaat yang besar bagi santri dan warga sekitar. "Sebelumnya kita tidak mengenal Kitab Kuning, sekarang jadi kenal, jadi lebih kenal Alqur'an, dan aplikasi ibadah lainnya," ujar Muhalan, salah satu santri yang telah belajar di pesantren sejak tahun 2007.

Muhalan mengaku sangat senang di Pesantren Riyadlul Jannah. Ia memiliki harapan ke depan untuk pesantren agar terus berkembang dan bisa memadukan metode salafiyah dengan modern.

Yang menarik, Pesantren Riyadlul Jannah juga membuka pengobatan alternatif untuk mengobati berbagai penyakit. "Jadi, keberadaan Pesantren Riyadlul Jannah ini sangat berarti bagi santri dan warga yang membuat banyak perubahan pada diri mereka," ujar Muhalan. (job1)

31 Agustus 2010

Mengenal Pondok Pesantren Nurul Huda, Cidadap Bandung

Santri Tak Dikenakan Biaya, Belajar Langsung Praktik



JOBZ/RADAR BANDUNG

GRATIS: Pondok Pesantren Nurul Huda di Cidadap Bandung, yang tidak mengenakan biaya kepada para santrinya, alias gratis.

Para santri di Pondok Pesantren Nurul Huda, Cidadap Bandung dibebaskan dari segala biaya belajar. Bahkan, para santri dapat makan gratis. Banyak para pendakwah yang dilahirkan dari pesantren ini.

DI zaman sekarang ini yang segala sesuatunya dinilai dengan uang, rasanya sangat aneh jika sebuah lembaga pondok pesantren yang tidak berada di bawahan yayasan bisa terus berjalan dan memberikan fasilitas gratis kepada para santrinya.

Itulah Pesantren Nurul Huda di Jalan Rancabentang Dalam III Rt.03/06 Ciumbuleuit Cidadap Bandung. Ponpes di bawah asuhan Ust. H.Moch Mansyur ini berdiri sejak 17 Januari 1997. Dari awal didirikan, pesantren ini memang tidak menetapkan tarif bagi para santri yang ingin belajar. Para santrinya digratiskan dari biaya apapun. Bahkan untuk urusan makan, seluruh santri ditanggung oleh lembaga itu sendiri.

Ust. H.Moch Mansyur memang menginginkan sebuah lembaga pondok pesantren yang dapat menjadi pelayan ummatnya dengan cara membebaskan (menggratiskan) semua biaya santrinya. Keinginan mulianya tersebut dikabulkan oleh sang khalik. Dan sekarang jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Huda sebanyak 120 santri, yang sebagian besar adalah anak yatim dan dhuafa.

Sekretaris Pondok Pesantren Sholeh Syaifulrohman mengatakan, pembangunan Pesantren Nurul Huda ini tanpa proposal. "Proposalnya langsung ke Gusti Allah SWT, dan Alhamdulillah keinginan mulia Ust. H.Moch Mansyur tercapai," tutur sholeh. "Bahkan pembangunannya pun tanpa desain," tambahnya kepada *Radar Bandung* sembari tertawa.

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda ini tidak hanya sebagai pembelajaran ilmu agama Islam, tapi juga dilengkapi sekolah umum dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang siap pakai di masyarakat dengan mental spiritual yang mapan. "Santri di sini siap guna dan siap berdakwah. Santri kami sering diminta untuk berdakwah, karena sistem di sini belajar sekarang langsung praktik," ujar Sholeh.

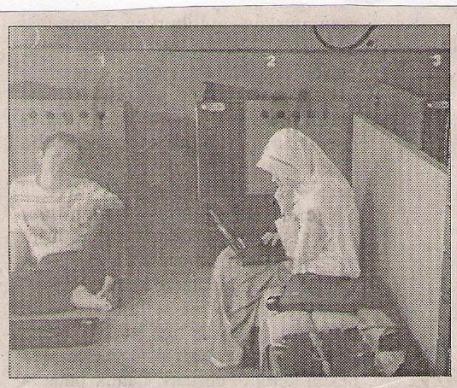
Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Huda di bulan Ramadan tidak berbeda dengan bulan-bulan lainnya. "Hanya ditambah tadarus saja saat Ramadan," ujar Sholeh.

Sementara Aab Abdallah, salah satu santri, mengaku senang bisa menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nurul Huda. "Subhanallah, ada pesantren yang seperti ini. Zaman sekarang ini kan jarang ada pesantren gratis," ujarnya.**(job1)**

31 Agustus 2010

31 Agustus 2010

Ngabuburit di Warnet



job2/RADAR BANDUNG

WARNET: Mengerjakan tugas kuliah sembari menunggu waktu berbuka.

BANDUNG- Ngabuburit di warnet menjadi salah satu yang banyak dilakukan kalangan remaja. Ya, tentu saja dengan bermain di internet, waktu tak akan terlalu terasa.

Seperti yang dilakoni Husnul, salah satu mahasiswi kebidanan perguruan tinggi UNPAD yang sedang asik menggunakan internet di warnet Imperium di Jalan Patiukur Bandung, kemarin (28/8). Husnul menggunakan internet lewat layanan *Hotspot* yang diberikan warnet tersebut.

"Saya sedang ngabuburit sambil mencari tugas, membuka *facebook* dan *download video,*" ujar Husnul.

Ngabuburit sambil berinternet memang sangat mengasyikan, mengingat di internet kita bisa membuka *blog, chatting, facebook, download* dll. Husnul datang ke warnet setelah pulang kuliah sampai magrib, bahkan kadang–kadang sampai jam tujuh malam.

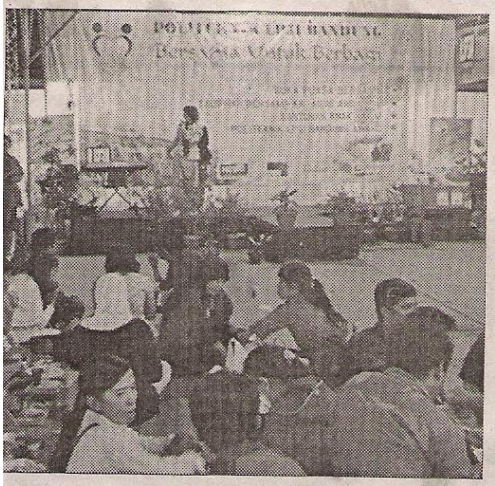
"Berinternet di warnet sangat menyenangkan, apalagi beramai–ramai bersama teman," ujarnya. Menurut Windy salah satu operator warnet, memang banyak yang ngabuburit di tempatnya dari siang sampai magrib atau sampai terawih.

Warnet Imperium menyediakan beberapa paket untuk para pelanggannya, seperti paket 5 jam dengan tarif Rp 16.000, paket 4 jam Rp 13.000, dan paket 3 jam Rp 10.000. "Kami juga menyediakan layanan *Hotspot* untuk para pelanggan yang memiliki *notebook* dengan membeli *voucher* di warnet ini," ujar Windy. **(job1)**

1 September 2010

LP3I Bersama untuk Berbagi

BUKBER



JOB/ RADAR BANDUNG

BUKBAR: Kelas karyawan di Politeknik LP3I Bandung, mengadakan acara Buka Puasa Bersama yang bertema "Bersama Untuk Berbagi".

DALAM rangka mengisi bulan Ramadhan, dan untuk mempererat silaturahmi antar mahasiswa kelas *non regular* atau kelas karyawan di Politeknik LP3I Bandung, mengadakan acara Buka Puasa Bersama yang bertema "Bersama Untuk Berbagi".

,"Alhamdulillah acara ini terbilang sukses, karena acara ini dibentuk oleh para mahasiswa kelas karyawan, tahu kan kelas karyawan mereka semua kan sibuk sangat sulit mengumpulkan mereka tapi mereka mempunyai keinginan yang kuat, " ujar Koordinator Kelas Karyawan Melly Siagawati, SE, kemarin(30/8).

Acara ini diselenggarakan pada pukul 15.00 – 21.00, yang bertempat di Kampus A Politeknik LP3I Bandung Jalan Pahlawan No. 59 Bandung. Acara ini tidak hanya buka puasa saja akan tetapi dengan adanya santunan kepada anak yatim dari Yayasan Ar – Roja dan Tausiyah yang akan dibawakan oleh KH. Agus Abdullah.

Puncak acara ini Pemilihan Mojang Jajaka Politeknik LP3I Bandung, yang menambah meriah acara ini. " Ide acara ini dari mahasiswa itu sendiri dan anggaran dana pun dari mereka sendiri, " ujar Melly. "Dengan acara ini membuat mereka semakin kompak dan semakin mempererat tali silaturahmi. " tambahnya.**(job1)**

1 September 2010

Spirit of Ramadan

NGABUBURIT



JOB/RADAR BANDUNG

PASAR MURAH: Warga melihat-lihat barang di *Spirit of Ramadan* .

PASAR murah bertema *Spirit of Ramadan* di Balai Pertemuan Bumi Sangkuriang Ciumbuleuit menarik banyak pengunjung. Dibuka mulai tanggal 29 Agustus, sebanyak 46 stand menggelar bermacam–macam barang dagangan seperti makanan, kue kering, baju, dan kebutuhan lebaran lainnya. Warga bisa mengunjungi mulai pagi pukul 09.00 hingga malam pukul 21.00.

Menurut Yuli, *sales executive Spirit of Ramadan*, kegiatan ini memang dimaksudkan untuk membuat kaum muslimin yang berpuasa selalu semangat menyambut Ramadan dan Lebaran. "Acara ini menyuguhkan banyak acara, seperti bakti sosial, pasar murah, dan puncak acaranya ada tausyah dari teh Nini, istri Aa Gym," ujar Yuli kepada koran ini.

Disebutkan, kegiatan ini merupakan acara tahunan yang diadakan oleh Bumi Sangkuriang, "Tujuannya untuk bakti sosial ke karyawan Bumi Sangkuriang, sekaligus untuk masyarakat sekitar juga," cetus Yuli.

Ari, pedagang buku anak dari Dumala Pustaka di *Spirit of Ramadan* mengaku baru kali pertama ikut dalam kegiatan itu. "Saya berharap dengan ikut acara ini saya dapat memberi informasi dari buku–buku yang dijual ini agar pendidikan anak maju," ujarnya. (job 1)

2 September 2010

2 September 2010

Mengenal Pondok Pesantren Salafiyah Al Barokah, Sukasari Bandung

Bangunan Modern, Santri Tetap Bisa Sekolah Formal



PENDIDIKAN: Pondok Pesantren Salafiyah Al Barokah, Jalan Cilandak Rt 04/ 05 Sukarasa Kecamatan Sukasari Bandung, yang dibangun secara modern.

Bangunan Modern, Santri Tetap Bisa Sekolah Formal Pondok Pesantren Salafiyah Al Barokah, Jalan Cilandak Rt 04/ 05 Sukarasa Kecamatan Sukasari Bandung, dibangun secara modern. Dan para santrinya pun dibebaskan menuntut ilmu formal di luar.

MUNGKIN tidak ada yang menyangka bila pesantren yang didirikan sejak tahun 1982 dengan gaya bangunan modern ini ternyata mempunyai kurikulum salafiyah. Kegiatan di Pondok Pesantren ini dipenuhi dengan kegiatan pengajian, bahkan masyarakat yang berada di daerah Pondok Pesantren tidak sedikit yang mengikuti kegiatan pengajian.

Menurut KH. Abdul Mu'ti, pendiri Pondok Pesantren Salafiyah Al Barokah, awal berdirinya Pondok Pesantren ini tanpa bantuan pemerintah sedikit pun dan tanpa proposal. "Alhamdullilah, masyarakat sangat mendukung keberadaan pesantren ini sehingga bisa maju pesat. Bahkan banyak masyarakat yang mengikuti pengajian di sini. tercatat ibu-ibu lima ratus orang, dan bapak-bapak tiga ratus orang," ujar Abdul Mu'ti.

Dikatakan Abdul Mu'ti, pembangunan Pondok Pesantren Salafiyah Al Barokah ini berjalan lancar meski semua biaya ditanggung sendiri tanpa bantuan pemerintah. "Tapi yang jelas karena masyarakat sangat mendukung keberadaan pesantren ini," sebutnya.

Santri yang berada di Pondok Pesantren Salafiyah Al Barokah ini berjumlah 55 santri, berasal dari daerah berbagai daerah khususnya Jawa Barat. Pondok Pesantren membebaskan para santri dari uang bangunan. "Santri dibebaskan dari uang bangunan atau uang pangkal. Santri hanya membayar uang sebesar lima belas ribu rupiah saja untuk biaya listrik. Untuk makan, santri membawa atau membiayai masing–masing," ujar Abdul Mu'ti.

Menurut Abdul Mu'ti, tidak sedikit santri yang berada di Pondok Pesantren ini sekolah di tempat lain. Pondok Pesantren membebaskan santrinya menuntut ilmu formal di luar pesantren. "Ada tujuh belas santri yang kuliah, dan banyak yang masih SMA. Kami memang membebaskan santri untuk sekolah," bebernya.

Di bulan Ramadan, kegiatan santri dipenuhi dengan pengajian. "Pengajian yang biasanya dilakukan siang hari, selama Ramadan dipindahkan malam hari hingga jam setengah tiga atau sampai sahur," tandas Abdul Mu'ti. (job1)

2 September 2010

Bazaar Ramadan Masjid Raya Cipaganti

PASAR MURAH



LUDI/JOB1/RADAR BANDUNG

BAZAAR: Penjualan peci di Bazaar Ramadan Masjid Raya Cipaganti Jalan Cipaganti. Bazaar ini berlangsung hingga 3 September.

BANDUNG- Bazaar Ramadan Masjid Raya Cipaganti Jalan Cipaganti yang digelar sejak 13 Agustus cukup ramai dikunjungi. Bazaar menyediakan barang-barang seperti busana muslim, obat–obatan Islami seperti Habbatussauda, buku–buku, CD dan Alqur'an.

Menurut Nano Firdaus, salah satu panitia, Bazaar Ramadan yang berlangsung hingga 3 September ini bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat selama Ramadan dan menjelang Idul Fitri "Bila biasanya pengunjung hanya ramai pada hari Jumat, dengan adanya bazaar ini Masjid Raya Cipaganti selalu ramai tiap harinya," ujar Nano.

Dikatakan, bazaar mulai dibuka mulai pukul 09.00 sampai 21.00 WIB. Bazaar ini juga membantu para pedagang untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Seperti diakui Yana, penjual busana muslim yang sudah lima kali Ramadan selalu ikut berdagang di bazaar Masjid Cipaganti. "Yah, dengan adanya bazaar Ramadan ini lumayan ada pemasukan tambahan bagi saya, " ujar Yana. **(job1)**

3 September 2010

Mengenal Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Huffadh

Santrinya Hanya 10-40 Orang, Khusus Mencetak Penghafal Alquran



PONDOK PENGHAFAL ALQURAN: Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Huffadh, Jalan Caringin Gg. Bhakti No. 57 Rt.02/04 Kecamatan Babakan Ciparay.

Banyak lulusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Huffadh yang berkesempatan keluar negeri. Setahun sekali pondok mengirimkan lulusannya ke Brunei Darussalam setiap bulan Ramadan, karena diperlukan orang–orang yang hafal Alquran.

PONDOK Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Huffadh memang agak sulit dicari. Kita harus melewati jalan berliku dan gang-gang kecil. Memang pondok para penghafal Alquran ini terletak di Jalan Caringin Gg. Bhakti No. 57 Rt.02/04 Kecamatan Babakan Ciparay.

Pondok Pesantren yang dibangun pada pertengahan tahun 2003 ini berdiri di atas tanah seluas 286 m2 yang dihibahkan oleh H. Udin Syarifudin yang sekaligus ayah dari pimpinan Pondok Pesantren, Ust. M. Iwan Gumilar Syarif.

"Prioritas pendidikan di pondok adalah hafalan Alquran. Santri dituntut harus hafal Alquran dan hidup mandiri," ujar Moh. Iwan Zipang, pengajar di Pondok Pesantren ini,.

Dijelaskan Iwan, metode pengajaran para santri agar hafal Alquran yakni dengan membaca sebanyak 40 kali sebelum dan sesudah dihafal. "Program pengajaran seperti itulah yang diterapkan untuk mencetak para penghafal Alqur'an di pondok pesantren ini," jelas Iwan.

Salah satu prestasi pondok pesantren ini, lulusannya berkesempatan untuk ke luar negeri karena sudah mempunyai bekal menghafal Alquran. "Mereka ada yang ke Sudan, Mesir, dan Arab Saudi. Bahkan untuk Brunei Darussalam, setahun sekali setiap bulan Ramadan ada yang kesana," ujarnya.

Untuk jumlah santri, lanjut Iwan, yang belajar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Huffadh tidak terlalu banyak. "Karena kalau terlalu banyak santri, malah ngobrol. Santri di sini sekitar sepuluh sampai empat puluh. Semuanya mondok di sini," jelasnya.

Kebanyakan santri sudah putus sekolah, meski ada juga yang masih sekolah. Pondok membebaskan santrinya untuk bersekolah. Selama Ramadan, tidak ada perubahan kegiatan.

Tidak sedikit Alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Huffadh ini yang mendirikan yayasan seperti Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Huffadh ini. "Mudah–mudahan bisa memasyarakatkan Alquran di kota Bandung, bisa membuat harapan Pa Dada (Walikota Bandung) membuat Bandung menjadi kota Agamis dan cinta Alquran," harap Iwan. **(jobl)**

3 September 2010

KA Komersil

Tambah Gerbong

Tiket Masih Bisa Dipesan

BANDUNG - PT Kereta Api Indonesia (KAI) sudah membuka pemesanan tiket untuk kereta api komersil (Eksekutif dan Bisnis) sejak tiga puluh hari sebelum keberangkatan. Menurut Kepala *Humas PT KA Daop II Bandung Bambang S Prayitno*, hal itu untuk menghindari antrean di stasiun.

"Tiket kelas komersil masih ada yang belum terjual. Rata–rata favorit pemudik jatuh pada H-3, H-2 dan H-1," ujar Bambang kepada Radar Bandung, kemarin (30/8).

Dikatakan Bambang, untuk menghindari lonjakan penumpang, PT KAI akan menambah satu hingga dua gerbong kereta api untuk kereta api komersil. Jadi tidak ada kereta api tambahan, yang ada hanya memperpanjang rangkaian sesuai daya tarik lokomotif," terangnya.

Akan tetapi, untuk kereta api ekonomi ada kereta tambahan yang rencananya pada tanggal 4 September beroperasi. "Tapi lihat dulu kondisinya, hanya kita programkan saja tanggal empat September. Itu pun ketika kereta api regular sudah tidak dapat mengangkut penumpang, maka baru dioperasikan kereta api tambahan," ujar Bambang.

Untuk tiket kereta api reguler (ekonomi) dapat dipesan dua hari sebelum keberangkatan. "Kereta api ekonomi satu gerbong di belakang lokomotif dikhususkan untuk penumpang lansia, ibu hamil dan menyusui, dan kapasitasnya sama dengan gerbong lainnya. Tapi itu untuk kereta api jarak jauh," katanya.

PT KAI memperbolehkan pembatalan atau pengalihan kereta api, namun sebaiknya pembatalan atau pengalihan dilakukan sesegera mungkin karena yang bersangkutan pun memerlukan tempat duduk dan bekas tempat duduknya akan dibutuhkan orang lain.

Dalam masalah keamanan, PT KAI bekerja sama dengan TNI dan Polri yang akan berjaga di lima belas stasiun di daerah operasi dua dan di perjalanan untuk mengantisipasi terjadinya kejahatan. "PT KAI mjuga engimbau para penumpang untuk tetap waspada jangan menerima makan dan minum dari orang yang tidak dikenal. Karena kejahatan bisa terjadi kapan saja," tandas Bambang. (jobl)

4 September 2010

4 September

Belajar Tari Lebih Baik dari Televisi dan Game

BANDUNG–Anak-anak sekarang lebih suka menghabiskan waktu dengan menonton televisi dan *game*. Padahal, dua kegiatan itu tidak banyak manfaat dan gunanya. Bahkan cenderung bermuatan negatif. Untuk itu, Bengkel Tari Ayu Bulan berusaha mengalihkan kebiasaan nonton dan ngegame lewat seni tari dan gambar. Proses pelatihan anak ini digelar di CommonRoom, Jalan Kyai Gede Utama, kemarin (3/9).

"Kami mengajak anak–anak untuk belajar menari. Ini acara yang kedua kalinya digelar. Kali ini mengambil tema burung, berasal dari imajinasi anak–anak sendiri," kata pelatih Tari Ayu Bulan, Ratna. Menurutnya, Bengkel Tari Ayu Bulan merupakan sanggar tari yang terbentuk pada 1994 atas prakarsa Bulantrisna Djelantik, seorang dokter sekaligus pakar tari Legong klasik dari Peliatan, Bali.

Dalam pelaksanaan pelatihan tari di Commonroom, kata Ratna, keinginan peserta sangat beragam, ada yang memilih ingin jadi burung belibis, nuri, hingga merpati. "Anak-anak yang belajar tari disini membuat sendiri perlengkapan mereka, di antaranya sayap burung. Pokonya mereka berkreasi tergantung imajinasi mereka," ungkap Ratna.**(jobl)**

4 September 2010

Pondok Pesantren Al Barokah, Tiada Hari Tanpa Mengaji

Santri Senantiasa Itikap Tiap Malam



MENGAJI: Gedung Pontren Al Barokah berdiri kokoh. Sehari-harinya, tak pernah henti dari kegiatan mengaji para santrinya.

Pesantren yang didirikan oleh KH Abdul Mu'ti sejak tahun 1982 ini berada di Jalan Cilandak RT 04/ 05 Sukarasa, Kecamatan Sukasari Bandung. Pesantren ini lebih memfokuskan santrinya kepada kegiatan pengajian. Prinsip bagi para santrinya, tiada hari tanpa mengaji.

ISHAK salah satu santri di Pondok Pesantren (Pontren) Al Barokah mengaku, jadwal kegiatan santri – santri di Pontren ini dipenuhi kegiatan pengajian, apalagi di bulan Ramadhan ini. "Kegiatan santri di sini *full* ngaji dari pukul delapan sampai sepuluh pagi, disambung dari pukul satu sampai ashar, sore pukul lima talaran Alquran dan seperempat jam ngaji bersama, disambung lagi maghrib sampai isya terus dari pukul delapan sampai pukul sembilan ngaji lagi, " tutur Ishak kepada Radar Bandung.

Saat bulan – bulan biasa kegiatan santri hanya pengajian di siang hari saja. Berbeda dengan bulan Ramadan ini, pengajian untuk santri menjadi malam hari dari selesai tarawih hingga pukul 03.00 pagi atau saat sahur.

Menurut Abdul Mu'ti, di bulan ramadan kegiatan santri sampai pukul tiga subuh atau jelang sahur. Pontren Al Barokah ini tidak pernah sepi kegiatan, karena bagi santri yang masantren di sini, tidak ada hari tanpa mengaji.

"Kegiatan jadi difokuskan ke malam hari, di sini itikap tiap malam," papar Ishak. Ia mengaku sangat senang *masantren* di pontren ini karena memang sudah mempunyai niat untuk berpesantren di pontren tersebut.

Pontren Al Barokah membebaskan santrinya untuk sekolah, tidak sedikit santri yang memanfaatkannya. "Ada 17 santri yang kuliah dan yang lain masih SMA, " ungkap Ishak salah satu santri yang sempat mengenyam bangku kuliah. Menurut Ishak, mengaji itu untuk mencari kebenaran, sedangkan sekolah untuk mencari kepintaran.

Pondok Pesantren ini juga mempunyai kegiatan tahunan seperti berziarah. Dalam setahun ada empat kali berziarah ke makam di Cianjur. Ishak berharap para pengajar di pontren Al Barokah diberi kesehatan, kesabaran, ketabahan dan bagi para santrinya diharapkan bisa meraih manfaat dengan menuntut ilmu agama di Pontren ini. " Bagi siapa pun yang ingin belajar mengaji, Pondok Pesantren Al Barokah siap menerima dengan tangan terbuka," tambah Ishak (bbl).

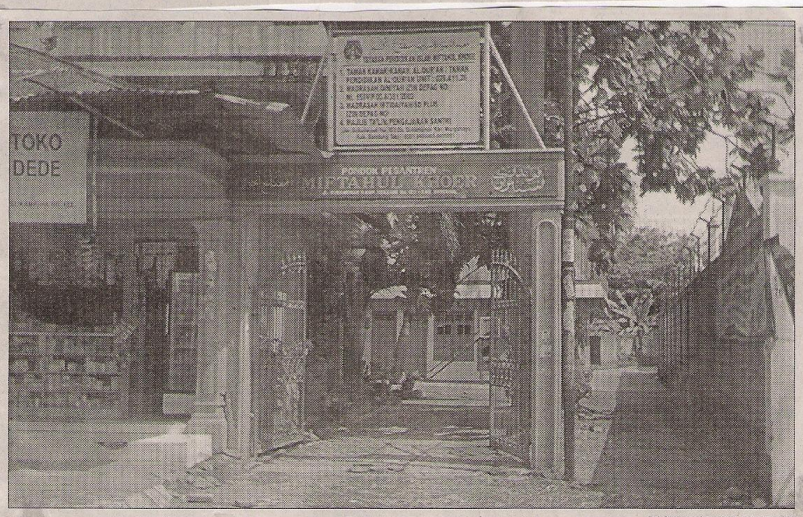
5 September 2010

Mengenal Pondok Pesantren Miftahul Khoer,

Kabupaten Bandung

Kekurangan Santri

karena Anggapan Pesantren Sarang Teroris



RACHMAN/RADAR BANDUNG

DI SUDUT: Pondok Pesantren Miftahul Khoer di Jalan Sukamenak, Kabupaten Bandung.

Letak Pesantren Miftahul Khoer, Kabupaten Bandung, ini seperti menyempil. Pintu gerbangnya persis menyatu dengan toko yang menyediakan kebutuhan sehari-hari di pinggir Jalan Sukamenak, Kamp.Sekeawi. Setelah melewati pintu gerbang ini, barulah terlihat halaman yang tak seberapa luas

PONDOK Pesantren Miftahul Khoer memang masih terbilang baru berdiri. Yakni didirikan KH. Abdul Rohim pada tahun 1991. Letaknya tidak berubah tetap di Jalan Sukamenak No. 122 Desa Sukamenak, Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. "Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Khoer ini ata beberapa bantuan dari pihak lain, pengusaha dan pemerintah," ujar KH. Abdul Rohim kepada *Radar Bandung*.

Dijelaskan KH. Abdul Rohim, Pondok Pesantren ini memprioritaskan pada ilmu Na'u dan ilmu sorop, para santri dapat membaca kitab kuning. Menurut KH. Abdul, Pondok Pesantren Miftahul Khoer ini bertujuan untuk membina insan kamil atau manusia-manusia yang sempurna. Tidak sedikit warga yang mengikuti pengajian Majlis Ta'lim. "Selain itu, pondok juga membuka pendidikan TKA dan Diniyah," jelasnya.

Saat ini jumlah santri di pesantren berjumlah 70 orang, 40 di antaranya menginap di pondok. Kegiatan santri di bulan Ramadan ini bertambah menjadi padat, bahkan santri sampai tidur pukul 23.30 wib. Kegiatan lebih banyak diisi dengan tadarusan Alquran.

Lulusan Pondok Pesantren Miftahul Khoer ini cukup banyak yang menyebarkan ilmu dengan cara membuat lembaga seperti Pondok Pesantren di beberapa daerah seperti di Sumatera, Lampung dan Tasikmalaya. "Ada juga santri yang mendapat beasiswa kuliah di UIN," ujar KH. Abdul Rohim.

Saat ini Pondok Pesantren Miftahul Khoer masih kekurangan santri. "Berkurangnya santri pesantren ini lantaran adanya anggapan di masyarakat bahwa pondok pesantren itu sarangnya teroris. Padahal itu hanya oknum saja," jelas KH. Abdul Rohim yang meyakinkan bahwa pesantren adalah tempat untuk membina agar para santri berakhlak mulia.

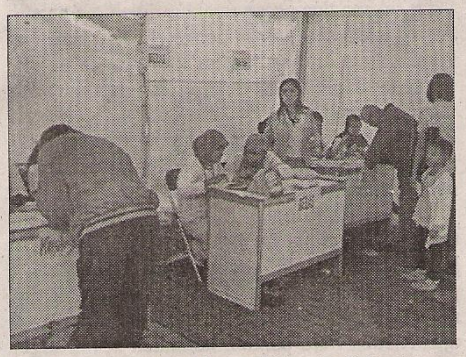
Lebih lanjut ia berharap pemerintah lebih menperhatikan lagi perkembangan pesantren. "Karena banyak yang berhasil dari pesantren," tandasnya. (job1)

5 September 2010

5 September 2010

Diperlukan, tapi Kurang Diminati

PASAR MURAH



SEPI: Suasana di Pasar Murah di Parkiran Barat Tegallega, kemarin.

BANDUNG – Meski hanya berlangsung dua hari, yakni tanggal 4-5 September, Pasar Murah yang digelar di Parkiran Barat Tegallega ternyata tak terlalu diminati warga. Pada hari pertama kemarin (4/9) tidak terlalu banyak warga yang datang untuk membeli kebutuhan barang pokok seperti beras, gula dan minyak.

Dibandingkan harga di pasaran, kebutuhan bahan pokok di Pasar Murah ini memang cukup rendah. Beras, misalnya, dijual dengan harga Rp 6000 per kg, minyak Rp 7000 per kg, dan Gula Rp 8000 per kg.

Ketua Ketua Pelaksana Pasar Murah, Sugih Sonjaya, mengatakan, kegiatan ini digelar oleh Gabungan BUMN se Jabar. "Acara ini dimaksudkan untuk masyarakat yang kurang mampu agar juga dapat memenuhi kebutuhannya saat Lebaran," ujarnya kepada koran ini di lokasi, kemarin.

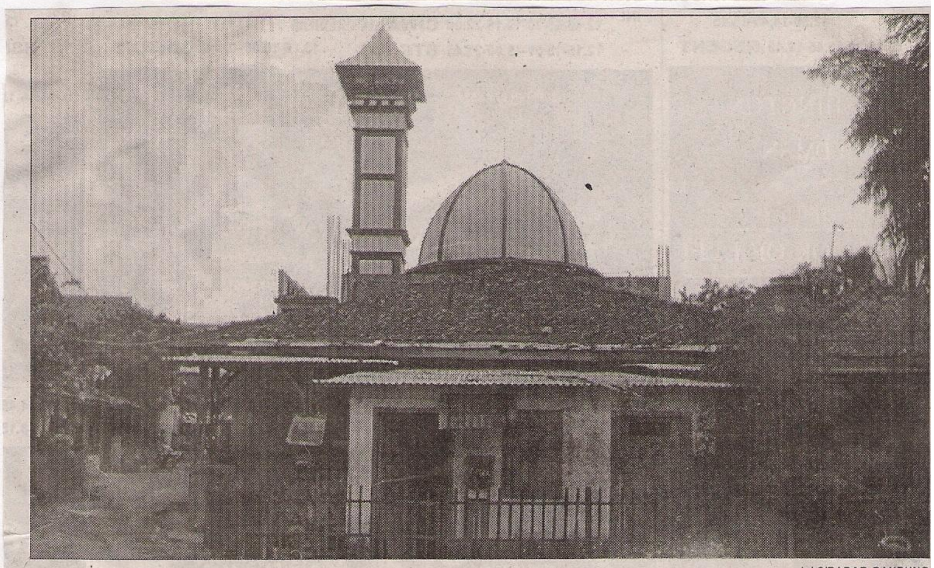
Dikatakan Sugih, kegiatan Pasar Murah ini pertama kalinya diselenggarakan berdasarkan keputusan Menteri yang mengharuskan BUMN membantu kebutuhan warga menjelang Lebaran. Ini lantaran mendekati Lebaran kebutuhan masyarakat semakin meningkat, ditambah harga-harga yang semakin mahal.

Emon, salah satu pengunjung mengaku sangat terbantu dengan adanya Pasar Murah ini. "Dengan adanya pasar murah ini, kebutuhan saya bisa terpenuhi. (job1)

6 September 2010

Mengenal Pondok Pesantren Al Rosyid, Cibaduyut

Salah Satu Pondok Tertua, Pernah Dikunjungi Soekarno



job2/RADAR BANDUNG

PONPES TUA: Pondok Pesantren Al Rosyid, Cibadutu, salah sa[illegible] ponpes tertua d[illegible]ndung.

Konon, ada dua pondok pesantren tertua di Bandung. Yakni Pondok Pesantren Sukamiskin, dan Pondok Pesantren Al Rosyid, Cibaduyut.

PONDOK Pesantren (Ponpes) Al Rosyid memang terbilang kecil. Letaknya pun berada di dalam sebuah jalan kecil di kawasan Kota Bandung. Terletak di pinggiran Jalan Cibaduyut Raya No. 65 Rt 03.01 Kel. Cibaduyut Kecamatan Bojongloa Kidul, pondok pesantren ini tetap berdenyut di tengah kepadatan penduduk sekitar.

Saat berkunjung, koran ini diterima ramah H. Hasan Mustopa, salah satu pengurus Pondok Pesantren Al Rosyid. Diceritakan, pendiri Pondok Pesantren Al Rosyid adalah almarhum KH. Raden Muhamad Zarkasih yang akrab dipanggil Mama Cibaduyut atau Mama Cihapit. "Dulu sebelum membuat Pondok Pesantren di Cibaduyut, Mama Cibaduyut membuat Pondok Pesantren di Cihapit. Jadi, ada yang bilang Mama Cihapit ada yang bilang Mama Cibaduyut, " ceritanya.

Tidak ada yang mengetahui kapan pemindahan Pondok Pesantren dari Cihapit ke Cibaduyut. "Enggak tahu kapan pindahnya Pondok Pesantren dari Cihapit ke Cibaduyut. Cuma pindahnya karena daerah itu dipakai sama Belanda, jadi hijrah aja ke Cibaduyut," tutur Hasan.

Hasan sendiri mengaku tidak tahu kapan pastinya Pondok Pesantren Al Rosyid didirikan.

"Tapi yang pasti, Mama Cibaduyut meninggal tahun 1947," katanya. " Di Kota Bandung ada dua Pondok Pesantren tertua, di Sukamiskin dan di sini," tambahnya.

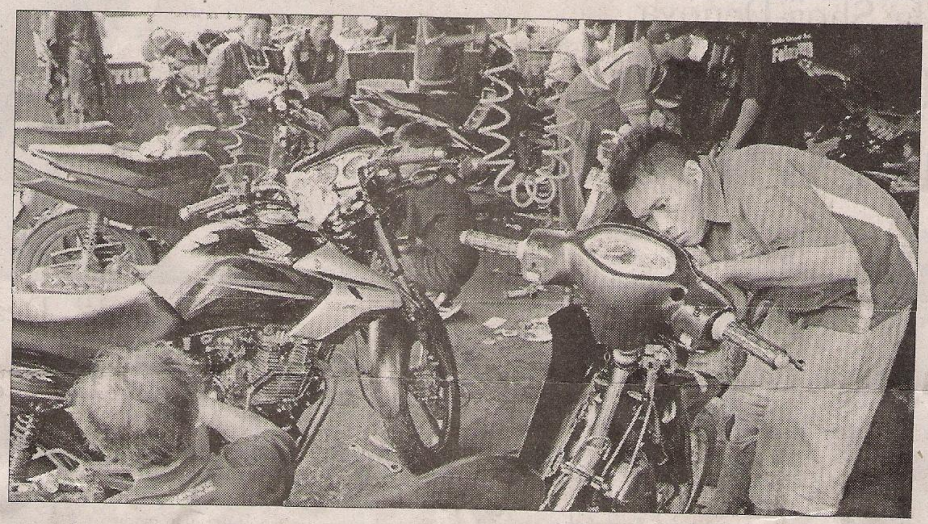
Diceritakan, setelah Mama Cibaduyut meninggal, kepengurusan Pondok Pesantren dilanjutkan oleh almarhum KH Hasbullah dan adiknya almarhum KH Sulaeman Kurdi yang tidak lain adalah Anak Mama Cibaduyut. "Lalu sekarang kepengurusan Pondok Pesantren sama cucunya, seperti H. Hasan Mustopa, H. Agus Somadin dan H. AA Musa," beber Hasan.

Pondok Pesantren Al Rosyid ini adalah Pondok Pesantren yang menggunakan metode Salafiyah (kitab kuning). "Yang dipegang di sini ajaran asli kitab kuning," kata Hasan.

Hasan juga mengatakan, Presiden pertama RI pernah berkunjung ke Pondok Pesantren Al Rosyid ini. "Pak Soekarno dan Pak Hatta pernah ke sini," ujar H. Hasan. Namun ia tidak menjelaskan tahun berapa.

Saat ini, ujar Hasan, jumlah santri Pondok Pesantren Al Rosyid hanya 15 orang, 4 di antaranya menginap. "Jumlah santri saat ini tidak seperti dahulu. Kurangnya santri karena, pertama kayaknya yang mendidik kurang ternama, kedua situasi daerah di sini kan sekarang semakin makin padat. (job1)

7 September 2010



job2/RADAR BANDUNG

BENGKEL: Para pekerja di Bengkel Lapang Jaya, Jalan Abdurahman Saleh, yang kebanjiran servis sepeda motor para calon pemudik.

Servis Dulu, Baru Mudik

Untuk Kenyamanan dan Keamanan Mudik

BANDUNG–Empat hari menjelang Lebaran, bengkel sepeda motor kebanjiran konsumen. Kebanyakan mereka adalah para calon pemudik. Seperti terlihat di Bengkel Lapang Jaya, Jalan Abdurahman Saleh No. 46 Bandung, kemarin (6/9), puluhan sepeda motor berjejer antre menunggu giliran untu diservis.

Menurut Lita, *Service Counter* Bengkel Lapang Jaya, semakin dekat Lebaran semakin banyak konsumen yang datang. "Saat ini kenaikan pelanggan mencapai dua kali lipat dari hari biasanya. Sebagian besar mereka adalah calon pemudik. Rata–rata para pemudik sebelum pergi mudik melakukan pengecekan di semua bagian motor, seperti mesin hingga tekanan angin," ujar Lita kepada Koran ini.

Dikatakan Lita, pengecekan dan servis sebelum mudik memang sangat diperlukan untuk kenyamanan dan keamanan para pemudik. "Agar perjalanan pulang kampungnya berjalan lancar dan aman," katanya.

Sementara Agus, kepala mekanik Bengkel Lapang Jaya, mengatakan kebanyakan konsumen melakukan servis ringan, seperi ganti oli, periksa rantai dan kanvas rem.

"Selain melakukan pengecekan sepeda motor, pemudik juga harus menjaga stamina mereka sebelum pergi agar perjalanannya lancar," saran Agus. **(job1)**

8 September 2010

Pedagang Ketupat Padati Pasar Caringin

BANDUNG–Hari Raya Idul Fitri sudah di depan mata. Para pedagang ketupat pun semakin memadati Pasar Caringin, Jalan Soekarno Hatta Bandung, kemarin (7/9). Tradisi lebaran memang memberi rezeki bagi pedagang ketupat, kebanyakan dari pedagang ketupat berasal dari Kota Cianjur.

Anton, 30, warga Cianjur ini khusus datang ke Pasar Caringin untuk berjualan ketupat Lebaran. "Saya baru datang dari Cianjur, niat datang ke Bandung untuk berdagang ketupat," ujarnya.

Anton mengaku baru dua kali berdagang ketupat di Pasar Caringin. Dia membawa bahan-bahan pembuat ketupat langsung dari Cianjur. "Bahan pembuatan ketupat ini dari lidi kelapa, satu lidinya bisa bikin satu ketupat. Bahannya saya bawa sendiri dari Cianjur, katanya.

Ketupat Lebaran dijual seharga Rp 2000 hingga Rp 2500 per 10 ketupat. "Tergantung pembeli yang menawar," ujar Anton sembari tersenyum.

Selain Pasar Caringin, pedagang ketupat juga terlihat di Jalan Diponegoro Bandung di depan Pusdai. Nampak para pedagang ketupat berjajar menjajakan barang dagangannya. Sejak H-5, para pedagang ketupat ini sudah mulai bermunculan. "Biasanya pembeli ketupat ramai pada H-2 menjelang lebaran," tutur Hendra, salah seorang pedagang ketupat di Jalan Diponegoro.

Hendra yang merupakan pedagang janur ketupat asal Cianjur mengaku sudah 10 tahun berjualan ketupat di Jalan Diponegoro ini. "Yah, kami lumayan sudah cukup lama sekitar 10 tahunan berjualan. Kami merupakan tetangga sekampung semua," tuturnya. Janur dibeli seharga Rp 35.000 dari Cianjur dan dijual sekitar Rp 40.000 per ikatnya. (job1)

9 September 2010

8 September 2010

Mengenal Pondok Pesantren Nurul Aen, Margahayu Bandung

Nama Nurul Aen Diambil dari Seorang Ibu yang Menginfaqkan Hartanya



job2/RADAR BANDUNG

ASRI: Pondok Pesantren Nurul Aen Jalan Sukamenak Rt 04/02 Belakang Permata Kopo Blok C2 Desa Sukemenak, Kecamatan, Margahayu Bandung.

Berawal dari doa seorang guru yang mendoakan muridnya, maka akhirnya berdirilah Pondok Pesantren (Ponpes) Nurul Aen di Jalan Sukamenak Rt 04/02 Belakang Permata Kopo Blok C2 Desa Sukemenak, Kecamatan, Margahayu Bandung.

PONPES Nurul Aen didirikan Ust Ahmad Syahidin pada tahun 2005. Ust Ahmad murid dari KH. Amin Budiamin pendiri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah. "Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Aen berawal dari doa dan modal dari seorang guru terhadap muridnya," ujar Ust Ahmad saat ditemui *Radar Bandung*, kemarin.

Diceritakan Ust Ahmad, awal mula berdirinya Ponpes Nurul Aen ketika seseorang datang ingin menginfaqkan sebagian hartanya di jalan Allah SWT. "Yang menginfaqkan sebagian hartanya adalah Ibu Nuraeni. Dari nama orang yang mewakafkan itulah asal usul nama Pondok Pesanten Nurul Aen ini," tutur Ust Ahmad.

Lebih lanjut Ust Ahmad menjelaskan, Ponpes Nurul Aen adalah Pondok Pesantren salafiyah, dalam artian bukan pondok pesantren modern dan bukan yayasan. "Dan insya Allah tidak ada unsur komersial," ujarnya.

Kegiatan di Ponpes mendalami Alquran dan kitab kuning. Di bulan Ramadan kegiatan santri mengalami perubahan menjadi lebih padat karena adanya pesantren kilat.

Dalam perkembangannya, Ponpes Nurul Aen mengalami banyak hambatan seperti adanya sebagian warga yang tidak setuju dengan berdirinya lembaga pendidikan agama ini. "Hambatan itu pasti ada. Sebagian besar warga mendukung berdirinya Pondok Pesantren Nurul Aen ini, walaupun ada segelintir orang yang kurang begitu senang, itu merupakan salah satu hambatannya," katanya.

Namun Ust Ahmad menganggap apapun hambatan dalam mengembangkan pesantren, itu merupakan ujian dari Allah SWT. "Kita harus siap, karena itulah yang namanya perjuangan. Kalau kita siap, insya Allah bakal ada jalan keluar," ujarnya.

Dijelaskan, jumlah santri yang menginap di Pondok Pesantren ini baru berjumlah 15 santri. Salah satu santri sudah mengikuti MTQ tingkat Kabupaten Bandung. "Alumni–alumni yang sudah berumah tangga, Alhamdulillah masing–masing sudah dapat mengurus masjid," ujar Ust Ahmad. (job1)